ANALISIS PERSEPSI DAN PERILAKU KOMUNITAS MADURA AMPEL TERHADAP KEBERADAAN LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH

SKRIPSI

Oleh:

FIDAUN NUFUS

NIM: G94214169

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama	: Fidaun Nufus
NIM	: G94214169
Fakultas / Prodi	: Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah
Judul Skripsi	: Analisis Persepsi dan Perilaku Komunitas Madura Ampel terhadap Keberadaan Lembaga Keuangan Syariah.

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 08 Juni 2018

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

A4F36ADF209007777

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Fidaun Nufus

NIM. G94214169

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Fidaun Nufus NIM. G94214169 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqosahkan.

Surabaya, 08 Juni 2018

Pembimbing,

Dr. Iskandar Ritonga, M.Ag

NIP. 196506151991021001

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Fidaun Nufus NIM. G94214169 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqosah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Selasa 10 Juli 2018., dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Ilmu Ekonomi Syariah.

Majelis Munaqosah Skripsi:

Penguji I

Dr. Iskandar Ritonga, M.A
NIP. 196506151991021001

Penguji II

Dr. Mugiyati, M.EI
NIP. 197102261997032001

Penguji III

Lilik Rahmawati, MEI
NIP. 198106062009012008

Penguji IV

Ana Toni Roby Candra Yudha, M.SEI
NIP. 201603311

Surabaya, 24 Juli 2018
Mengesahkan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Dekan

Dr. H. Ah. Ali Arifin, MM
NIP. 196212141993031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Fidaun Nufus
NIM : G94214169
Fakultas/Jurusan : FEBI / Ekonomi Syariah
E-mail address : fidahabsi@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

ANALISIS PERSEPSI DAN PERILAKU KOMUNITAS MADURA AMPEL TERHADAP KEBERADAAN LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

(FIDAUN NUFUS)

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai persepsi, perilaku serta akselerasi komunitas madura ampel terhadap keberadaan lembaga keuangan syariah di Kawasan Ampel Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan reponden terdiri dari 22 Orang Komunitas Madura Ampel, Customer Service BNI Syariah KCP Mikro Ampel dan Kasir dari pegadaian syariah di Ampel.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kemudian menarik kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi dari komunitas madura ampel adalah beragam, terkait dengan pemahaman mengenai lembaga keuangan syariah. Namun, untuk perilaku yang ditimbulkan masih kurang untuk mengapresiasi adanya lembaga keuangan syariah dikarenakan masih ada sebagian dari komunitas madura ampel yang lebih memilih jasa dari lembaga keuangan non syariah. Untuk hasil dari akselerasi komunitas madura ampel terhadap keberadaan lembaga keuangan syariah di Kawasan Ampel juga belum signifikan menunjukkan ketercapaian. Hal itu dikarenakan jumlah nasabah komunitas madura ampel dari tahun ke tahun hasilnya sama, selalu naik turun (fluktuatif).

Dengan tujuan untuk optimalisasi dan akselerasi lembaga keuangan syariah, diharapkan dari pihak lembaga keuangan syariah dan pemerintah dapat lebih mengoptimalkan sosialisasi mengenai lembaga keuangan syariah dan memberikan literasi keuangan dalam rangka akselerasi lembaga keuangan syariah di kawasan Ampel kota Surabaya.

Kata Kunci : Persepsi dan Perilaku, Akselerasi, Komunitas Madura Ampel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL DALAM i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
PENGESAHAN iv
ABSTRAK v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL x
DAFTAR GAMBAR xi
DAFTAR TRANSLITERASI xii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 15
C. Batasan Masalah 16
D. Rumusan Masalah 16
E. Kajian Pustaka 16
F. Tujuan Penelitian 20
G. Kegunaan Hasil Penelitian 20
H. Definisi Operasional 21
I. Metode Penelitian 23
J. Sistematika Pembahasan 28
BAB II LANDASAN TEORI 31
A. Persepsi 31
B. Perilaku 39
C. Hubungan Persepsi dan Perilaku 44
D. Akselerasi 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III PERSEPSI DAN PERILAKU KOMUNITAS MADURA AMPEL TERHADAP KEBERADAAN LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH 51
A. Gambaran Umum Kelurahan Ampel dan Komunitas Madura Ampel..... 51
B. Pemahaman, Respon dan Tindakan Komunitas Madura Ampel terhadap Keberadaan Lembaga Keuangan Syariah..... 61
C. Implikasi Persepsi dan Perilaku Komunitas Madura Ampel terhadap Akselerasi Lembaga Keuangan Syariah 67
D. Faktor yang Menyebabkan Komunitas Madura Ampel Tidak Memilih Lembaga Keuangan Syariah 70
BAB IV ANALISIS PERSEPSI, PERILAKU, DAN AKSELERASI KOMUNITAS MADURA AMPEL TERHADAP KEBERADAAN LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH..... 73
A. Persepsi dan Perilaku Komunitas Madura Ampel terhadap Lembaga Keuangan Syariah 73
B. Implikasi Persespsi dan Perilaku Komunitas Madura Ampel terhadap Akselerasi Lembaga Keuangan Syariah 79
BAB V PENUTUP 80
A. Kesimpulan 80
B. Saran 81
DAFTAR PUSTAKA 82
LAMPIRAN 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga keuangan menurut SK Menkeu RI Nomor 792 Tahun 1990 adalah semua badan yang kegiatannya di bidang keuangan, melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan.[1] Meskipun demikian pada praktiknya penyaluran dana tidak hanya diperuntukkan untuk membiayai investasi perusahaan, akan tetapi juga dapat diperuntukkan bagi kegiatan konsumsi dan distribusi barang dan jasa.

Menurut Dahlan Siamat, lembaga keuangan adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan atau tagihan dibandingkan dengan aset nonfinansial atau aset riil.[2] lembaga keuangan memberikan pembiayaan / kredit kepada nasabah dan menanamkan dananya dalam surat-surat berharga. Di samping itu, lembaga keuangan juga menawarkan berbagai jasa keuangan antara lain menawarkan berbagai jenis tabungan, proteksi, asuransi, program pensiun, penyediaan sistem pembayaran dan mekanisme tranfer dana.

Kasmir mendefinisikan lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan, menghimpun dana,

[1] Y. Sri Susilo, dkk. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain. (*Jakarta : Salemba Emmpat, 2000*)*, 24.
[2] Ibid.,25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyalurkan dana atau kedua-duanya.[3] Artinya kegiatan yang dilakukan oleh lembaga keuangan selalu berkaitan dengan bidang keuangan, apakah kegiatannya hanya menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana atau bahkan kedua-duanya yakni menghimpun dan menyalurkan dana.

Berdasarkan definisi di atas oleh beberapa tokoh, dapat disimpulkan bahwa lembaga keuangan merupakan lembaga yang bergerak di bidang keuangan, khususnya dalam kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana yang memiliki kekayaan berupa aset keuangan untuk kemudian dikelola dalam berbagai bidang, seperti berbagai jenis tabungan, proteksi, asuransi, program pensiun, penyediaan sistem pembayaran, mekanisme transfer dana dan lain-lain.

Dalam operasional lembaga keuangan, terdapat dua bentuk lembaga keuangan, yaitu lembaga keuangan konvensional dan lembaga keuangan syariah. Lembaga keungan syariah, merupakan lembaga keuangan yang pada saat ini menjadi topik penting dalam dunia ekonomi di Indonesia, sebab perkembangannya memiliki kemajuan yang pesat karena lembaga keuangan syariah secara esensi berbeda dengan lembaga keuangan konvensional, yakni memiliki tujuan membantu mencapai kesejahteraan sosio ekonomi masyrakat Islam yakni, menyediakan lingkungan yang sesuai untuk aktualisasi pembangunan dan keadilan melalui implementasi syariah, serta pemerataan distribusi kekayaan yang dilakukan untuk kepentingan bersama dalam jangka panjang.

[3] Ibid., 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keberadaan lembaga keuangan syariah di Indonesia merupakan refleksi kebutuhan atas sistem perbankan yang dapat memberikan konstribusi stabilitas kepada sistem keuangan nasional.[4] Industri lembaga keuangan syariah juga mencerminkan permintaan masyarakat yang membutuhkan suatu sistem perbankan alternatif yang menyediakan jasa keuangan yang memenuhi prinsip-prinsip syariah. Sebagai negara yang mayoritasnya menganut agama Islam, Indonesia memiliki prospek bagi pengembangan lembaga keuangan syariah dimasa yang akan datang. Hal ini didukung oleh keyakinan sebagian masyarakat akan adanya keberkahan rizki yang diberikan Allah SWT bila melakukan transaksi melalui lembaga keuangan syariah.[5]

Oleh karena itu, sebagai negara dengan mayoritas masyarakatnya adalah muslim, Indonesia bisa dengan mudah dalam penerapan sistem ekonomi islam berupa lembaga keuangan syariah. Sebagaimana kita ketahui Indonesia memiliki sumber daya alam yang berlimpah dan letak geografis yang sangat strategis. Berbeda dengan Negara-negara lainnya, di Indonesia kemunculan lembaga keuangan syariah adalah atas kehendak masyarakat sendiri bukan berdasarkan perintah penguasa. Keinginan tersebut yang kemudian direalisasikan oleh pemerintah. Selain bank, lembaga keuangan syariah sendiri memiliki banyak produk seperti asuransi syariah, reksadana syariah, pasar uang syariah, pasar modal

[4] Amir Machmud dan Rukmana. "*Bank Syariah". (*Erlangga, Jakarta, 2010), 29.
[5] Zainal Arifin "*Kajian Pembiayaan Syariah pada Lembaga Keuangan Syariah Mikro di Kabupaten Karanganyar*" (Skripsi Universitas Sebelas Maret Surakarta 2008).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

syariah, lembaga keuangan syariah nonbank dan produk-produk inovatif lainnya.

Lembaga keuangan syariah didirikan dengan tujuan mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip Islam, syari'ah dan tradisinya ke dalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis yang terkait dengan lembaga keuangan syariah. Adapun yang dimaksud dengan prinsip-prinsip syariah adalah prinsip Hukum Islam dalam kegiatan perbankan dan keuangan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Prinsip syariah yang dianut oleh lembaga keuangan syari'ah dilandasi oleh nilai-nilai keadilan, kemanfaatan, keseimbangan, dan keuniversalan (*rahmatan lil 'alamin*) yakni, agama yang membawa rahmat dan kesejahteraan bagi seluruh alam semesta.[6]

Nilai-nilai keadilan tercipta dari penerapan imbalan atas dasar bagi hasil dan pengembalian margin keuntungan yang disepakati bersama antara lembaga keuangan syariah dan nasabah, kemanfaatan tercipta dari kontribusi maksimum lembaga keuangan syariah bagi pengembangan ekonomi nasional di samping aktivitas sosial nasabah sebagai mitra usaha yang berbagi keuntungan dan risiko syariah yang tidak membeda-bedakan suku, agama, ras, golongan agama dalam masyarakat dengan prinsip Islam sebagai agama yang membawa rahmat dan kesejahteraan bagi semua alam semesta (*rahmatan lil 'alamin*).

[6] Muhammad Firdaus NH. Dkk., "Konsep dan Implementasi Bank Syariah", Renaisan Anggota IKAPI, Jakarta, 2008).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prinsip utama yang dianut oleh lembaga keuangan syariah dalam menjalankan operasional usahanya adalah yaitu terbebas dari "Maghrib"

1. Bebas dari "Maghrib"

a. Masyir : transaksi yang digantungkan kepada sesuatu keadaan yang tidak pasti dan yang bersifat untung-untungan.

b. Gharar : menjalankan suatu usaha secara buta tanpa memiliki pengetahuan yang cukup, atau menjalankan suatu transaksi yang objeknya tidak jelaas, tidak dimiliki, tidak diketahui keberadaannya, atau tidak dapat diserahkan pada saat transaksi dilakukan.

c. Haram : sesuatu yang dilarang oleh tuhan untuk didekati, baik itu hara dzatnya maupun hara selain dzatnya.

d. Riba : penambahan pendapatan secara tidak sah (batil) antara lain dalam transaksi pertukaran barang yang tidak sama kualitas, kuantitas dan waktu penyerahan (fadhl).

e. Batil : suatu jalan yang keji dan menyebabkan tidak sah dalam perdagangan.

2. Menjalankan bisnis dan aktivitas perdagangan yang berbasis pada perolehan keuntungan yang sah menurut syariah. Maksudnya pada saat melakukan transaksi bisnis, akad yang dipilih sesuai dengan sistem syariah, serta keuntungan yang diperolah dibagi sesuai dengan akad awal yang telah disepakati bersama, sehingga akan terhindar dari riba.

3. Menyalurkan zakat, infaq dan sedekah. Maksudnya adalah lembaga keuangan syariah tidak hanya sebagai pemberi modal ataupun sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penjamin simpanan saja. Akan tetapi, pada lembaga keuangan syariah ada yang namanya dana Zakat, Infaq, Shadaqoh dan Wakaf (ZISWAF). Dana itu disalurkan kepada orang-orang yang layak dan orang-orang yang membutuhkan, sehingga akan tercapainya kesejahteraan bagi masyarakat luas yakni dari masyarakat yang mempunyai ekonomi ke atas hingga masyarakat yang mempunyai ekonomi menengah ke bawah.

Untuk mencapai hal tersebut, lembaga keuangan syariah semaksimal mungkin harus mampu beroprasi sesuai dengan norma atau standar keuangan syariah internasional.

Pada tahun 1997 gejolak moneter yang melanda Indonesia berdampak pada krisis total, karena krisis tersebut merupakan krisis ekonomi, finansial, politik dan sosial sekaligus. Krisis moneter yang berawal dari krisis nilai tukar rupiah (kurs) itu diperparah dengan kebijakan moneter yang kontraktif, salah satunya adalah dengan naiknya suku bunga pinjaman. Tingginya suku bunga di bank-bank konvensional menimbulkan terjadinya kredit macet sehingga bank mengalami *negative spread* yang cukup besar. Adanya *negative spread* yang banyak ditanggung oleh bank-bank konvensional, menyebabkan banyak bank konvensional dilikuidasi. Saat bank-bank konvensional gulung tikar, bank syariah tampil ditengah krisis moneter sebagai lembaga keuangan alternatif. Memang, pembiayaan macet karena krisis ekonomi juga dapat dialami bank syariah. Akan tetapi bank syariah tidak mengalami *negative*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

spread, karena *negative spread* pada bank syariah hanya akan dialami apabila bagi hasil yang diperoleh lebih kecil daripada biaya operasional bank. Kenyataan ini membuktikan bahwa bank syariah mempunyai resistensi yang tangguh pada ketidakpastian pasar. Dengan resistensi tersebut, bank syariah telah membuktikan bahwa bank syariah memiliki prospek yang menjanjikan sebagai sistem perekonomian alternatif bagi perekonomian Indonesia.

Pada saat krisis moneter terjadi, pengangguran dan kemiskinan juga menjadi persoalan yang harus ditangani oleh karena itu, salah satu alternatif kebijakan ekonomi adalah penguatan peran intermediasi perbankan nasional dalam pembiayaan dan investasi sektor riil dengan memperkuat posisi lembaga keuangan syariah dan instrument pembiayaan yang ada. Di sinilah celah prospek bank syariah, karena bank syariah memiliki potensi dalam mendukung pengembangan sektor riil terutama Usaha Kecil Menengah (UKM). Salah satunya tampak dari BPRS dan BMT yang berperan sebagai partner sekaligus menjadi jaringan kerja dari bank syariah dengan pengusaha kecil dan koperasi sebagai nasabahnya. Pada akhirnya banyak bank konvensional mengkonversikan dirinya menjadi bank syariah dengan alasan bank syariah memiliki prospek positif di negara yang memiliki tipe perekonomian sekular seperti Indonesia ini.

Prospek cerah yang ditunjukkan lembaga keuangan syariah tersebut didukung oleh beberapa faktor : Pertama, adanya kegagalan dari sistem kapitalis-sosialis yang telah menimbulkan krisis di berbagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

negara. Sistem kapitalisme tersebut telah membawa cacat sejak awal dan bersifat *self-destructiv*, sehingga perekonomian suatu negara yang menganut sistem tersebut mengalami krisis moneter. Krisis moneter ini merambat pada krisis sosial yang akhirnya menyebabkan kerusakan dimana-mana. Untuk mengganti sistem ekonomi yang telah rusak, perlu dipikirkan sistem apa yang cocok bagi perekonomian di Indonesia. Disinilah Islam tepatnya sistem ekonomi syariah memiliki prospek yang cerah. Kedua, tumbuhnya institusi keuangan di berbagai negara. Contohnya adalah di Indonesia sendiri Bank Muamalat Indonesia sudah berdiri sejak tahun 1992. Berdirinya Bank Muamalat Indonesia diikuti dengan munculnya lembaga keuangan syariah lainnya seperti BNI syariah, Bank Mega Syariah dan sejenisnya. Apalagi setelah diterbitkannya UU No.10 tahun 1998 yang menyebutkan bahwa bank syariah sebagai salah satu bank yang boleh berdiri di Indonesia. Ketiga, tumbuhnya lembaga-lembaga pendidikan dan wacana ekonomi islam. Faktor ini ditandai dengan bermunculannya lembaga pendidikan yang mebuka program studi dan jurusan ekonomi syariah. Wacana tentang ekonomi Islam juga makin marak di media cetak maupun media elektronik. Keempat, meningkatnya kesadaran masyarakat Indonesia akan adanya wacana tentang ekonomi syariah. Tanpa adanya kesadaran ini ekonomi syariah akan mengalami stagnansi bahkan tertolak dari masyarakat Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari empat faktor pendukung perekonomian syariah diatas menstimulasi para investor untuk berlomba-lomba mendirikan lembaga keuangan syariah, adapun sejumlah alasan para investor melirik sistem syariah karena hal-hal berikut : mayoritas penduduk Indonesia adalah pemeluk agama Islam, hal ini memungkinkan banyak masyarakat yang berpindah prinsip dari konvensional ke prinsip syariah untuk mendapatkan transaksi yang lebih aman, dan halal.

Menurut data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai perkembanga lembaga keuangan syariah pada tahun 2016 kondisi perekonomian nasional yang kondusif dan perbaikan kinerja keuangan nasional baik perbankan, pasar modal, maupun Industri Keuangan Non Bank (IKNB) berdampak positif kepada perkembangan industri keuangan syariah nasional untuk dapat tumbuh dengan stabil. Selama tahun 2016. Industri Jasa Keuangan (IJK) Syariah Indonesia mengalami pertumbuhan yang ditunjukkan dari peningkatan aset perbankan syariah, aset industri keuangan non-bank syariah, nilai indeks Saham Syariah Indonesia, serta nilai nominal sukuk korporasi *outstanding* yang masing-masing tumbuh sebesar 20,28%, 36,30%, dan 19,96%.Pertumbuhan positif menandai perkembangan perbankan syariah tahun 2016 setelah 3 tahun terakhir mengalami perlambatan pertumbuhan.

Pertumbuhan aset, Pembiayaan yang Diberikan (PYD) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) industri perbankan syaraiah nasional di tahun 2016 yang terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) masing-masing mengalami pertumbuhan sebesar 20,28%, 16,41%, dan 20,84%. Total aset industri perbankan syariah nasionak pada tahun 2016 mencapai sebesar Rp 365,6 triliun, Pembiayaan yang Diberikan (PYD) sebesar Rp254,7 triliun dan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar Rp 285,2 triliun. Demikian juga dengan kualitas pembiayaan, permodalan, tingkat profitabilitas, likuiditas, dan tingkat efisiensi perbankan syariah yang mengalami pebaikan.[7]

Pada tahun-tahun sebelumnya, perbankan syariah, Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pengkreditan Rakyat Syariah (BPRS) umumnya terkonsentrasi di Pulau Jawa. Dengan adanya konvensi Badan Permusyawaratan Daerah (BPD) Aceh menjadi Bank Aceh Syariah, aset perbankan syariah meningkat signifikan di Provinsi Nangroe Aceh Darussalam. Dengan demikian secara regional perbankan syariah menjadi terkonsentrasi pada 4 (empat) provinsi di Pulau Jawa dan 1 (satu) provinsi di Pulau Sumatera yaitu : DKI Jakarta (porsi aset terbesar 53,64%), Jawa Barat (9,96%), Jawa Timur (6,42%), Nangroe Aceh Darussalam (5,16%), dan Jawa Tengah (5,11%). Secara kumulatif kelima provinsi tersebut berkontribusi sebesar 80,29% terhadap perbankan syariah nasional.

Pada akhir Desember 2016, total aset Industri Keuangan Non Bank (IKNB) Syariah tercatat sebesar Rp 85,48 triliun. Pertumbuhan aset

[7] Laporan perkembangan keuangan syariah tahun 2016 oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). http://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Laporan-Perkembangan-Perbankan-dan-Keuangan-Syariah-2016.aspx, Diakses pada tanggal 2 Februari 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Industri Keuangan Non Bank (IKNB) Syariah tersebut antara lain disebabkan oleh penambahan pelaku usaha dan pengembangan produk serta layanan Industri Keuangan Non Bank (IKNB) Syariah dalam mengakomodasi minat dan kebutuhan masyarakat. Jumlah pelaku Industri Keuangan Non Bank (IKNB) Syariah yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada akhir tahun 2016 adalah 127 entitas, berasal dari 58 Perusahaan Perasuransian Syariah, 49 Lembaga Pembiayaan Syariah (41 perusahaan pembiayaan, 7 perusahaan modal ventura, dan 1 perusahaan pembiayaan infrastruktur), 6 Lembaga Jasa Keuangan Syariah Khusus (4 perusahaan penjaminan, 1 perusahaan pergadaian, dan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia serta 14 Lembaga Keuangan Mikro Syariah). Pertumbuhan jumlah pelaku usaha tersebut antara lain didasari keyakinan bahwa potensi pasar Industri Keuangan Non Bank (IKNB) Syariah masih besar. Hingga akhir periode 2016 perusahaan perasuransian syariah memiliki nilai total aset sebesar Rp 26,69 triliun. Sedangkan jumlah aset perusahaan pembiayaan syariah berkisar sebesar Rp 35,74 triliun meningkat 56,55 dibanding tahun sebelumnya.[8]

Cepat dan maraknya petumbuhan dan perkembangan lembaga keuangan berpola syariah itu, tentu tidak terlepas dari fatwa Majelis

[8] Laporan perkembangan keuangan syariah tahun 2016 oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). http://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Laporan-Perkembangan-Perbankan-dan-Keuangan-Syariah-2016.aspx, Diakses pada tanggal 2 Februari 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ulama Indonesia (MUI) yang menyatakan bahwa bunga bank itu adalah riba, dan riba sangat dilarang dan diharamkan dalam ajaran Islam. [9]

Di Wilayah Jawa Timur sektor keuangan syariah saat ini mulai menjadi suatu alternatif bagi masyarakat selain sektor keuangan konvensional, meskipun perkembangannya perlahan namun pertumbuhannya masih terus terjadi. Kepala Kantor Perwakilan BI Jatim Benny Siswanto mengungkapkan bahwa sejauh ini perkembangan industri keuangan syariah di Jawa Timur sangat menggembirakan. Salah satunya bila dilihat dari aspek perbankan syariah yang tumbuh cukup cepat, tercatat hingga Juli 2016 pertumbuhan pangsa aset perbankan syariah di Jawa Timur mencapai 4,5% hingga 4,8%.

Sedangkan secara total pembiayaan yang dislurkan oleh perbankan syariah di Jawa Timur mencapai Rp 24,3 triliun dan komposisi penyaluran untuk UMKM sebesar 26%. Untuk simpanan masayarakat di perbankan syariah, saat ini, sudah mencapai Rp 20 triliun meski jumlah tersebut hanya 4,4% dari total simpanan masyarakat Jawa Timur. Untuk itu kedepannya terus dilakukan sosialisasi ke mmasyarakat mengenai sistem keuangan syariah guna mendorong semakin dikenalnya sistem keuangan syariah di masyarakat.

Dengan demikian pahamnya masyarakat pada jasa-jasa keuangan yang berdasarkan prinsip syariah dan semakin yakinnya masyarakat dengan derajad kesyariahan yang dimiliki oleh lembaga-lembaga

[9] Keputusan fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Nomor 1 Tahun 2004 tentang BUNGA (Interest / Fa'idah).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keuangan syariah di Indonesia, Sehingga diharapkan akan berkolerasi positif dengan pertumbuhan industrinya.

Pada wilayah Jawa Timur perkembangan lembaga keuangan syariah memiliki potensi besar untuk berkembang, dikarenakan Jawa Timur termasuk provinsi yang menjadi sorotan publik terkait perputaran roda bisnis dan ekonomi. Salah satu kota di Jawa Timur yang menjadi peran penting dalam mendukung perputaran perekonomian adalah kota Surabaya, yang didalamnya terdapat banyak pelaku bisnis dan investor yang akan menjadi subyek pendukung perekonomian. Selain itu, di Surabaya juga banyak tempat-tempat yang didalamnya dapat menopang perputaran perekonomian diSurabaya agar lebih baik. Salah satu tempat yang menjadi unggulan dari kota Surabaya adalah Wisata Religi Sunan Ampel, dikarenakan wisata ini selalu ramai pengunjung, baik pengunjung lokal maupun pengunjung asing.

Pada Wisata Religi Sunan Ampel total jumlah lembaga keuangan syariah yang beroperasi disana ada 7 yakni, (BNI Syariah, Bank Jatim Syariah, Mandiri Syariah, BPRS Bakti Makmur, Kospin Jasa Syariah dan Pegadaian Syariah). Dari total jumlah yang ada, lembaga keuangan syariah yang beroperasi disana terbilang cukup sedikit, mengingat pada Wisata Religi Sunan Ampel terdapat banyak pedagang kecil hingga menengah atas yang bergelut disana untuk mencari penghasilan, sehingga aktivitas bisnis disana tidak pernah berhenti, dan hal itu berdampak positif untuk perekonomian masyarakat sekitar, baik secara materil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun nonmateril. Terkait dengan aktivitas bisnis di Kawasan Sunan Ampel yang tidak pernah berhenti maka, para pelaku bisnis akan sangat terbantu dengan adanya lembaga keuangan syariah untuk memberikan pelayanan berupa transaksi simpanan ataupun menjadi pembantu modal mengenai bisnis yang dijalankan. Selain itu, dengan lembaga keuangan syariah para pelaku bisnis yang ada di kawasan Sunan Ampel lebih nyaman karena dengan sistem keuangan yang berbasis syariah mereka secara tidak langsung menunaikan islam secara menyeluruh *(kaffah),* mengingat kembali pada kawasan Sunan Ampel terkenal dengan kereligiusannya dalam beragama. Oleh karena itu, perkembangan lembaga keuangan syariah di Kawasan Sunan Ampel seharusnya berpotensi baik dan semakin banyak perkembangannya.

Pedagang yang berada di Wisata Religi Sunan Ampel kebanyakan adalah orang-orang madura, dikarenakan letak dari wisata tersebut tepatnya di Jalan Pertukangan, Ampel, Semampir Surabaya berdekatan dengan jembatan Suramadu yang menghubungkan pulau Surabaya dan Madura sehingga para pelaku bisnis (pedagang) di Kawasan Sunan Ampel mayoritasnya adalah orang Madura, maka seharusnya para komunitas Madura Ampel inilah yang akan menjadi pemakai lembaga keuangan syariah di kawasan Sunan Ampel tersebut, sehingga market share dari lembaga keuangan syariah akan cepat berkembang. Mengingat pada struktur dan persepsi komunitas Madura Ampel sudah terbangun dengan mayoritas komunitasnya yang religius, akan berdampak terhadap persepsi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mempengaruhi perilaku komunitas tersebut dalam memilih lembaga keuangan syariah. Akan tetapi, faktor keagamaan saja belum tentu cukup untuk mempengaruhi prilaku komunitas Madura Ampel terhadap keputusan dalam menggunakan suatu jasa lembaga keuangan syariah, dikarenakan persepsi pada komunitas Madura Ampel terhadap lembaga keuangan syariah cukup beragam, baik mengenai bunga bank, sistem bagi hasil, jual beli dan sewa. Bukan hanya itu saja, banyak faktor penghambat yang mempengaruhi persepsi mereka untuk menerima lembaga keuangan syariah seperti, kurangnya pengetahuan mengenai sistem yang ada di lembaga keuangan syariah, kurangnya promosi dari pihak lembaga keuangan syariah, serta masih banyak dari komunitas Madura Ampel yang tidak ingin menunaikan islam secara menyeluruh *(kaffah),* sehingga banyak perilaku komunitas Madura Ampel yang muncul dengan berbagai alasan untuk menerima lembaga keuangan syariah.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas masih terdapat persepsi dan perilaku komunitas Madura Ampel mengenai lembaga keuangan syariah yang perlu diketahui maka, peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul " Analisis Persepsi dan Perilaku Komunitas Madura Ampel terhadap Keberadaan Lembaga Keuangan Syariah"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah yang muncul adalah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Munculnya anggapan bahwa pada sistem Lembaga Keuangan Syariah dan Lembaga Keuangan Konvensional bersifat sama.
2. Kurangnya sosialisasi dari Lembaga Keuangan Syariah kepada Masyarakat sekitar.
3. Persepsi Komunitas Madura Ampel mengenai sistem yang ada pada Lembaga Keuangan Syariah
4. perilaku Komunitas Madura Ampel terhadap Lembaga Keuangan Syariah
5. Implikasi Persepsi dan prilaku Komunitas Madura Ampel terhadap akselerasi Lembaga Keuangan Syariah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini akan dilakukan pembatasan agar penelitian ini lebih terarah. Penelitian ini fokus dalam hal analisis persepsi dan perilaku komunitas madura ampel terhadap keberadaan lembaga keuangan syariah dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di Kawasan Sunan Ampel Surabaya.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian dan gambaran di atas dapat dikemukakan oleh peneliti beberapa pokok permasalahan sehubungan dengan judul yang diajukan tersebut di atas antara lain :

1. Bagaimana persepsi komunitas Madura Ampel terhadap lembaga keuangan syariah ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana perilaku komunitas Madura Ampel terhadap lembaga keuangan syariah ?
3. Bagaimana implikasi presepsi dan prilaku komunitas Madura Ampel terhadap akselerasi lembaga keuangan syariah ?

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah deskripsi ringkas tentang kajian atau penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, baik berasal dari dalam ataupun luar negeri. Penelitian terdahulu berisi uraian singkat yang meliputi nama peneliti, judul penelitian, tujuan, objek, sampel, waktu, variabel yang dianalisis, dan simpulan hasil penelitian.[10] Penulis menelusuri kajian pustaka yang memiliki objek penelitian yang hampir sama dengan objek penelitian ini :

1. Munawwaroh, dalam skripsinya berjudul "Presepsi Masyarakat Perkotaan dan Pedesaan terhadap Perbankan Syari'ah (Studi di Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah) Tahun 2017". [11] Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus penelitian adalah mengetahui bagaimana perbedaan respon dari masyarakat perkotaan dan pedesaan mengenai perbankan syariah di Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku dari masyarakat pedesaan dan perkotaan terhadap perbankan syariah

[10] Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, *Petunjuk Penulisan Skripsi,* (Surabaya: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel, 2017), 10.
[11] Munawwaroh, "*Persepsi Masyarakat Perkotaan dan Pedesaan terhadap Perbankan Syariah* (Studi di Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah)"(Skripsi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukkan adanya keberbedaan dan dari segi preferensi terdapat pengaruh yang signifikan.

2. Dian Ariani, dalam tesisnya berjudul "Persepsi Masyarakat Umum terhadap Bank Syariah di Medan Tahun 2007". [12] Dalam penelitian ini, yang menjadi fous penelitian adalah mengetahui bagaimana persepsi di masyarakat umum mengenai keberadaan Bank Syariah di Medan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi dari masyarakat umum terhadap bank syariah di Medan secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap bank syariah.
3. Zainal Arifin, dalam skripsinya berjudul " Prilaku, Karakteristik, Persepsi Masyarakat terhadap Bank Syariah di Eks Karisidenan Kediri Tahun 2015". [13] Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari perilaku, karakteristik dan persepsi yang dimiliki masyarakat di Eks Karisidenan Kediri terhadap perkembang Bank Syariah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel karakteristik masyarakat, prilaku masyarakat, dan persepsi masyarakat mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap bank syariah.

---

[12] Dian Ariani, "*Persepsi Masyarakat Umum terhadap Bank Syariah di Medan*" (Tesis Universitas Sumatera Utara, Medan, 2007).
[13] Zainal Arifin, "*Perilaku, Karakteristik, Persepsi Masyarakat terhadap Bank Syariah di Eks Karidenan Kediri*" (Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri, Kediri, 2015).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Amir Mu'allim, dalam skripsinya berjudul "Persepsi Masyarakat terhadap Lembaga Keuangan SyariahTahun 2003". [14] Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus penlitian adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi dari masyrakat umum mengenai keberadaan lembaga keuangan syariah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi dari masyarakat berpengaruh secara signifikan terhadap lembaga keuangan syariah.
5. Andi, dalam skripsinya berjudul "Respon Kyai terhadap Lembaga Keuangan Syariah di Sepanjang Tahun 2004". [15] Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana status sosial ekonomi Kyai dan dampak yang dialami Lembaga Keuangan Syariah apabila Kyai tersebut memberikan respon, baik positif maupun negatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa setiap persepsi dari beberapa kyai mengenai lembaga keuangan syarih sangatlah bermacam-macam, dan hasil dari persepsi para kyai berpengaruh signifikan terhadap lembaga keuangan syariah.

1. Indra Sofyan, dalam skripsinya yang berjudul "Analisis Persepsi, Perilaku, dan Preferensi Masyarakat Santri terhadap Perbankan

[14] Amir mu'allim " *Persepsi Masyarakat terhadap Lembaga Keuangan Syariah*" (Skripsi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2003).
[15] Andi "*Respon Kyai terhadap Lembaga Keuangan Syariah*" (Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syariah Tahun 2016"[16] Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus penlitian adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi, perilaku, dan preferensi dari masyarakat santri terhadap perbankan syariah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat santri, perilaku masyarakat santri, dan preferensi masyarakat santri secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perbankan syariah.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang pernah dilakukan adalah pada penelitian ini terfokus pada persepsi dan perilaku Komunitas Madura Ampel terhadap keberadaan Lembaga Keuangan Syariah, dimana Komunitas Madura Ampel jumlahnya sangat diperhitungkan untuk menjadi calon nasabah ataupun anggota sebagai sumber dana untuk perkembangan lembaga keuangan syariah di Sunan Ampel Surabaya. Peneliti juga ingin mengetahui bagaimana pemahaman, respon, dan implikasi presepsi komunitas Madura Ampel terhadap keberadaan dan akselerasi lembaga keuangan syariah.

F. Tujuan Penelitian

Sesudah menentukan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan dan kegunaan terhadap masalah tersebut di atas adalah sebagai berikut :

[16] Indra Sofyan, "*Analisis Persepsi, Perilaku, dan Preferensi Masyarakat Santri terhadap Perbankan Syariah*" (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Untuk mengetahui pemahaman Komunitas Madura Ampel terhadap Lembaga Keuangan Syariah.
2. Untuk mengetahui respon dan tindakan Komunitas Madura Ampel terhadap Lembaga Keuangan Syariah.
3. Untuk mengetahui bagaimana implikasi persepsi dan perilaku mereka terhadap akselerasi keuangan syariah.

G. Kegunaan Hasil Penelitian

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap agar dapat memberikan kegunaan dan makna bagi Lembaga Keuangan maupun bagi pihak yang terlibat didalmnya. Diantaranya adalah :

1. Kegunaan Teoritis

   Diharapkan penelitian ini mampu menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai Lembaga Keuangan Syariah yang perkembangannya semakin baik dari tahun ke tahun. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjelaskan bagaimana gambaran yang jelas mengenai persepsi dan perilaku Komunitas Madura Ampel tentang Lembaga Keuangan Syariah di Makam Sunan Ampel Surabaya.

2. Kegunaan Praktis

   Yaitu sebagai informasi bagi semua puhak yang terlibat dalam penelitian ini, diantarannya :

   a. Bagi Lembaga Keuangan Syariah, sebagai bahan masukan Lembaga Keuangan Syariah untuk dapat menambah nasabah atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

calon nasabah dan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam usaha perkembangan Lembaga Keuangan Syariah.

b. Bagi UIN Sunan Ampel, sebagai masukan berharga dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang keuangan syariah.

c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman baru tentang penulisan dan penelitian ilmiah yang terkait dengan Lembaga Keuangan Syariah dan menambah pengetahuan umum dibidang keuangan islam.

H. Definisi Operasional

Agar lebih memudahkan dalam memahami proposal skripsi ini, maka penelitian ini mendefinisikan beberapa istilah, antara lain :

1. Persepsi merupakan suatu proses pemahaman terhadap apa yang terjadi di lingkungan dan hubungan antara lingkungan dengan manusia serta tingkah lakunya yang bersifat timbal balik atau saling terkait dan mempengaruhi. Persepsi terjadi pada setiap orang karena setiap orang akan menerima segala sesuatu informasi ataupun segala rangsangan yang datang dari luar, kemudian informasi yang diterima tersebut diolah dan diproses. Pada proses persepsi, lingkungan menjadi faktor utama yang menentukan terjadinya persepsi, dikarenakan apa yang dilihat pertama kali oleh indera adalah lingkungan sekitar yang dapat menangkap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rangsangan sampai akhirnya timbul makna yang spontan yang akan ditampilkan dalam prilaku, dengan demikian prilaku individu tidak terlepas dari persepsinya.

2. Perilaku adalah suatu reaksi psikis seseorang terhadap lingkungannya. Prilaku juga kemampuan untuk membuat pilihan tentang bagaimana bersikap dan merespon berdasarkan impuls dorongan hati. Hal yang mempengaruhi suatu prilaku yakni, adat, emosi, nilai, etika, kekuasaan, persuasi dan genetika.
3. Komunitas Madura Ampel adalah suatu kelompok sosial yang terdiri dari orang-orang Madura yang mempunyai bahasa budaya sendiri dan bertempat tinggal di Ampel. Pada masing-masing individu di dalamnya memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko, kegemaran dan sejumlah kondisi lain yang serupa.
4. Kawasan Ampel adalah sebuah kelurahan di wilayah kecamatan Semampir, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur. Tempat ini juga termasuk salah satu wisata yang ada di kota surabaya karena terdapat Makam Sunan Ampel yang termasuk dari Wali Song. Yakni, penyebar agama Islam di tanah Jawa pada abad ke 14.
5. Lembaga Keuangan Syariah yang beroperasi di Kawasan Wisata Religi Sunan Ampel adalah perusahaan yang bergerak dibidang keuangan, menghimpun dana, menyalurkan dana atau kedua-duanya dengan prinsip syariah. Ada 2 macam lembaga keuangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

syariah di Kawasan Religi Sunan Ampel yakni, lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank. Adapun peranan utama dari kedua lembaga ini relatif sama yaitu sebagai perantara keuangan (*Financial Intermediation*) antara *surplus units* (*ultimate lenders*) dengan *defisit units* (*ultimate borrowers*).

I. Metode Penelitian

Dalam penelitian karya ilmiah ini, penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian yang membangun teori, data dan fakta-fakta yang ada, penelitian ini tidak menggunakan angka-angka melainkan pendekatan yang dilakukan langsung turun kelapangan, wawancara, dan analisis data. Penelitian kualitataif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis, wawancara dan perilaku yang dapat diamati.[17]

2. Sumber Data

a. Sumber data primer

Sumber data primer yakni sumber penelitian yang dijadikan sebagai alat pengukur atau pengambilan data secara langsung atau yang dikenal dengan istilah *interview* (wawancara).[18] Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian yang dimaksud adalah

[17] Sumardo Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1998), 22.
[18] Syaifudin Azwar, *Metodologi Penelitian,* (Yogyakarta: Pustaka Derajat Cet.VII, 2007), 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunitas Madura yang tinggal di kawasan Ampel Surabaya yang berjumlah 22 dan 3 praktisi Lembaga Keuangan Syariah yang ada di kawasan tersebut.

a. Sumber Data Sekunder

Adapun sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, data sekunder itu berupa dokumen. Yakni, berupa foto, rekaman ataupun video. Adapun metode pengumpulan datanya disebut metode dokumentasi, dimana metode ini digunakan untuk mendapatkan data berupa data tertulis seperti buku, majalah, surat kabar, makalah, laporan penelitian dokumen dan lain sebagainya yang terkait dengan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu tahap yang penting dalam proses penelitian adalah tahap pengumpulan data. Hal ini karena data merupakan faktor terpenting dalam suatu penelitian, tanpa adanya data yang terkumpul maka tidak mungkin suatu penelitian akan berhasil. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara :

1. Observasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Observasi adalah pengamatan langsung suatu kegiatan yang sedang berjalan. Pada waktu melakukan observasi, peneliti dapat ikut juga berpartisipasi atau hanya mengamati saja suatu kegiatan tertentu yang diobservasi. Peneliti akan mengamati kegiatan dan keseharian para Komunitas Madura Ampel mengenai kondisi dan apa saja yang mereka kerjakan di daerah Sunan Ampel Surabaya.

2. Wawancara atau Interview

Wawancara dalam isitilah lain dikenal dengan interview. Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan berita, data, atau fakta di lepangan. Prosesnya bisa dilakukan secara langsung dengan bertatap muka langsung (*face to face)* dengan narasumber, dalam penulisan ini nara sumbernya adalah komunitas Madura Ampel yang berada di daerah sekitar Sunan Ampel Surabaya. Akan tetapi bisa juga dilakukan dengan tidak langsung seperti melalui telepon, internet atau surat (wawancara tertulis).

Interview atau wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi atau keterangan-keterangan yang berhubungan dengan penelitian.

Metode ini peneliti gunakan mencari data tentang faktor-faktor Komunitas Madura Ampel dalam merespon keberadaan lembaga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keuangan syariah. Dalam interview kali ini peneliti mewawancarai Komunitas Madura Ampel.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa sumber data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian. Sumber data tertulis dapat dibedakan menjadi : dokumen resmi, buku, majalah, arsip, ataupun dokumen pribadi yan terkait dengan penelitian.

4. Teknik Pengolahan Data

Setelah data berhasil dihimpun dari lapangan atau penulisan, maka penulis menggunakan teknik pengolahan data dengan tahapan sebagai berikut :

a. Editing, yaitu pemeriksaan kebali dari semua data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapannya, kejelasan makna, keselarasan antara data yang ada dan relevasi dengan penelitian. Dalam penelitian ini, penulis akan mengambil data yang akan dianalisis dengan cara memilah data untuk menjawab rumusan masalah saja.
b. Organizing, yaitu menyusun kembali data yang telah didapat dalam penelitian yang diperlukan dalam kerangka paparan yang sudah direnanakan dengan rumusan masalah secara sistematis. Dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini, peneliti melakukan pengelompokan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang untuk dianalisis dan menyusun data tersebut dengan sistematis untuk memudahkan penulis dalam menganalisa data.

c. Penemuan hasil, yaitu dengan menganalisis data yang telah diperoleh dari penelitian untuk memperoleh kesimpulan mengenai kebenaran fakta yang ditemukan, yang akhirnya merupakan sebuah jawaban dari rumusan masalah. Dalam penelitian ini, setelah semua data terkelompok maka langkah selanjutnya data tersebut dianalisis untuk menghasilkan temuan untuk menjawab masalah yang ada.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya menarik dan menata secara sistematis serakan data yang terkumpul. Supaya data yg tercecer mudah dipahami peneliti dan enak dinikmati sebagai temuan yang dirasakan orang lain. Dalam melakukan analisis data peneliti akan menggunakan metode deskriptif yakni mendeskripsikan data yang diperoleh melalui sumber data tersebut. Karena penelitian ini kualitatif maka disebut dengan penelitian kualitatif. Pada analisis data ini peneliti akan mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, dengan cara mencatat sehingga menghasilkan hasil dari catatan lapangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah data yang berkaitan dengan respon Komunitas Madura Ampel terhadap lembaga keuangan syariah terkumpul selanjutnya akan dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Tujuan dari teknik ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai objek penelitian secara sistemmatis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Dengan metode kualitatif peneliti tidak hanya menggambarkan akan tetapi juga menjelaskan tingkat status fenomena.

J. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun ke dalam lima bab dengan sistematika penulisan dan pembahasan yang terdiri dari lima bab. Setiap bab terdiri dari beberapa sub bab yang tergambar dalam uraian di bawah ini :

Bab pertama adalah pendahuluan yang berisi tentang latar belakang permasalahan, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, kajian pustaka, metodologi penelitian (meliputi data yang dikumpulkan, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data) serta sistematika pembahasan. Dalam latar belakang masalah penyusun menguraikan tentang argumentasi dan alasan pentingnya memilih topik penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenai persepsi dan prilaku komunitas Madura Ampel terhadap keberadaan lembaga keuangan syariah, sehingga dari beberapa pertimbangan dan alasan yang empiris maka ditarik sebuah rumusan masalah yang berguna untuk mempermudah penyusun dalam menentukan pokok permasalahan.

Bab kedua memaparkan landasan teori yang memuat teori tentang persepsi, teori tetang perilaku, dan teori akselerasi.

Bab ketiga adalah deskripsi hasil yang meliputi gambaran umum daerah penelitian, serta deskripsi hasil pemahaman, respon dan tindakan dari Komunitas Madura Ampel terhadap keberadaan lembaga keuangan syariah dan akselerasi terhadap lembaga keuangan syariah di kawasan Sunan Ampel Surabaya.

Bab keempat adalah mengulas tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis persepsi dan perilaku komunitas Madura Ampel terhadap keberadaan lembaga keuangan syariah, serta menganilisis tentang akselerasi dari komunitas Madura Ampel terhadap keberadaan lembaga keuangan syariah.

Bab kelima adalah akhir dari pembahasan dari keseluruhannya. Maka dari itu dari bab ini peneliti mencoba mengambil beberapa kesimpulan, dilanjutkan dengan beberapa saran dan diakhiri dengan kata penutup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Persepsi menurut Desiderato adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulus indrawi (sensory stimuli). Hubungan sensasi dengan persepsi sudah jelas. Sensasi adalah bagian dari persepsi. Walaupun begitu, menafsirkan makna informasi indrawi tidak hanya melibatkan sensasi, tetapi juga atensi, ekspektasi, motivasi dan memori.

Menurut Jalaludin Rackhmat dalam buku psikologi komunikasi, persepsi merupakan pengalaman tentang obyek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.[19]

Menurut Webster yang dikutip oleh Sutisna dalam bukunya, menyatakan bahwa persepsi adalah proses bagaimana stimulus-stimulus yang mempengaruhi tanggapan-tanggapan itu diseleksi dan diinterpretasikan. Persepsi setiap orang terhadap suatu objek itu berbeda-beda oleh karena itu persepsi mempunyai sifat subyektif. Stimulus adalah

[19] Jalaludin Rackhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setiap bentuk fisik atau komunikasi verbal yang dapat mempengaruhi tanggapan individu. Salah satu stimulus penting yang dapat mempengaruhi perilaku konsumen adalah lingkungan (sosial dan budaya). Persepsi seorang konsumen akan berbagai stimulus yang diterimanya di pengaruhi oleh karakteristik yang dimilikinya.[20]

Persepsi menurut Khotler dan Amstrong adalah suatu proses yang mana seseorang menyeleksi, mengorganisasikan, dan mengartikan informasi untuk memperoleh gambaran dunia yang berarti. Dalam hal ini yang dimmaksud adalah seseorang yang termmotivasi akan siap bereaksi. Bagaimana orang itu bertindak dipengaruhi oleh persepsi mengenai situasi. Dua orang dalam kondisi motivasi yang sama dan tujuan situasi yang sama mungkin bertindak secara berbeda karena perbedaan persepsi mereka terhadap situasi itu. Persepsi sebagai proses di mana individu memilih, merumuskan dan menafsirkan masukan informasi untuk menciptakan suatu gambaran yang berarti mengenai dunia.[21]

Proses persepsi bukan hanya proses psikologis semata, tetapi diawali dengan proses fisiologis yang dikenal dengan sebagai sensasi. Schiffman dan Kanuk mendefinisikan, persepsi sebagai proses dimana dalam proses tersebut individu memilih, mengorganisasikan dan mengintepretasikan stimuli menjadi sesuatu yang bermakna.

---

[20] Sutisna, *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran,* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001), 63.
[21] Kotler Philip, *Manajemen Pemasaran Edisi 13,* (Jakarta : Erlangga, 2008), 179.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suatu proses persepsi akan diawali oleh suatu stimuli yang mengenai indera kita. Suatu stimuli yang menimbulkan persepsi bisa bermacam-macam bentuknya, asal merupakan sesuatu yang langsung mengenai indera kita, seperti segala sesuatu yang bisa dicium, segala sesuatu yang bisa dilihat, segala sesuatu yang bisa didengar, segala sesuatu yang bisa diraba. Stimuli ini akan mengenai organ yang disebut sebagai *sensory receptor* (organ manusia yang menerima input stimuli atau indera).

Adanya stimulus yang mengenai sensory receptor mengakibatkan individu merespon. Respon langsung atau segera dari organ sensory receptor tersebut dinamakan sensasi. Tingkat kepekaan dalam sensasi antara individu satu dengan yang lain berbeda-beda.[22]

Persepsi setiap orang terhadap suatu objek akan berbeda-beda. Oleh karena itu, persepsi memiliki sifat subjektif. Persepsi yang dibentuk oleh seseorang dipengaruhi oleh pikiran dan lingkungan sekitarnya. Selain itu, satu hal yang perlu diperhatikan dari persepsi ialah bahwa persepsi secara substansial bisa sangat berbeda dengan realitas. Gambar 2.1 menjelaskan mengenai bagaimana stimuli ditangkap melalui indra (sensasi) dan kemudian diproses oleh penerima stimulus (persepsi).[23]

---

[22] Tatik Suryani, *Perilaku Konsumen,* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2008), 23.
[23] Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen,* (Jakarta, Prenadamedia Group, 2003), 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2.1 Proses Perseptual[24]

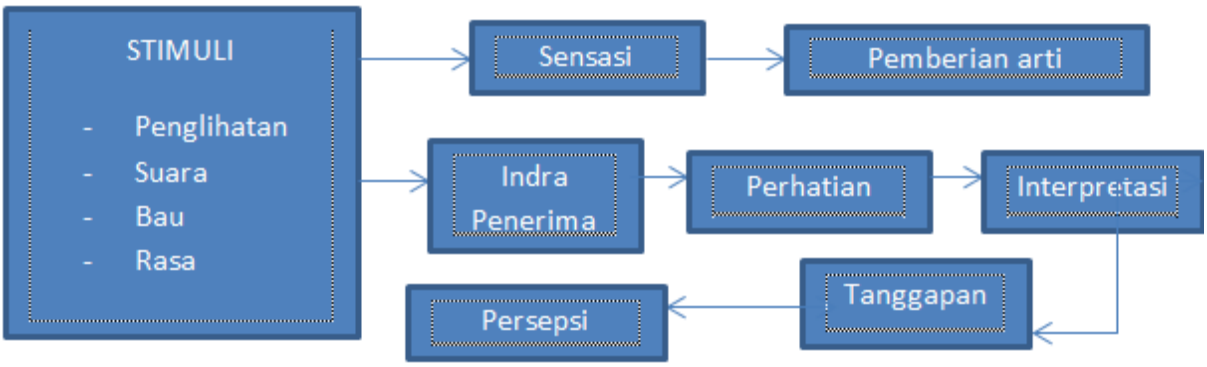

Kenneth K Sereno dan Edward M. Bodaken, juga Judy C. Pearson dan Paul E.Nelson, menyebutkan bahwa persepsi terdiri dari tiga aktivitas, yaitu : seleksi, organisasi dan atensi, sedangkan organisasi melekat pada interpretasi, yang dapat di definisikan sebagai "meletakkan suatu rangsangan bersama rangsangan lainnya sehingga menjadi suatu keseluruhan yang bermakna.[25] Sedangkan Etta Mamang mmengatakan bahwa persepsi itu dibentuk oleh :

1. Karakteristik dari stimulus
2. Hubungan stimuli dengan sekelilingnya
3. Kondisi-kondisi didalam diri kita sendiri[26]

Suatu hal yang perlu diperhatikan dari persepsi adalah bahwa persepsi secara subtansial bisa sangat berbeda dengan realitas. Ada

[24] Tatik Suryani, *Perilaku Konsumen,* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2008), 24.
[25] Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2009), 190.
[26] Etta Mamang Sangadji, *Perilaku Konsumen*, (Yogyakarta : Andi Publisher, 2013), 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sejumlah sumber yang digunakan seseorang dalam mengakses informasi sehingga dikenal terhadap sesuatu setidaknya.

Kotler dan Amstrong, ada empat sumber informasi yang menentukan dalam mengadopsi produk. Pertama, sumber pribadi yang meliputi keluarga, team, tetangga, dan kenalan. Kedua, sumber komersial, di antaranya iklan, tenaga penjual dan pedagang. Ketiga, sumber publik, yang meliputi media massa dan organisasi penilai konsumen. Keempat, sumber eksperimental diantaranya penanganan, pengujian dan penggunaan produk.[27]

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Seleksi Persepsi

a. Faktor-faktor dari luar[28]

1) Intensitasi

Semakin besar intensitasi stimulus dari luar, semakin besar juga hal itu dapat dipahami, contoh : suara keras, warna yang menyolok akan lebih mudah diketahui daripada yang sebaliknya.

2) Ukuran

Semakin besar ukuran suatu objek semakin mudah untuk diketahui, contoh : ikan yang lebih besar lebih mudah dilihat, bentuk ukuran ini akan mempengaruhi persepsi seseorang.

[27] Kotler, Philip and Gary Amstrong, *Priciples of Marketing Global*, (Bandung : Alfabeta, 2011), 75.
[28] Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), 362

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Berlawanan atau kontras

Prinsip berlawanan dengan sekelilingnya ini akan menarik banyak pilihan, contoh : sebuah bulatan yang berwarna menyolok akan kelihatan lebih besar dari pada bulatan yang besarnya sama, tetapi sekelilingnya lebih besar.

4) Pengulangan

Stimulus dari luar yang diulang akan memberikan perhatian yang lebih besar daripada yang sekali dilihat atau didengar. Dikatakan oleh Clifford Morgan suatu stimulus yang diulangi akan mempunyai kesempatan yang lebih baik untuk menangkap, kita selama satu priode yakni ketika perhatian kita terhadap tugas pekerjaan sedang memudar. Sebagai tambahan pengulangan itu akan menambah kepekaan atau kewaspadaan terhadap stimulus.

5) Gerakan

Orang akan memberikan banyak perhatian kepada yang bergerak,Contoh : mengajar sambil bergerak lebih menarik dari pada yang duduk saja, dari gerak-gerak itu akan timbul suatu persepsi.

b. Faktor-faktor dari dalam menurut Veizhtal adalah sebagai berikut :

1) Belajar dan persepsi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Contoh, seseorang anak yang telah diajari oleh orang tuanya bahwa daging babi itu haram dan liur anjing itu mengandung najis, maka pada diri anak akan timbul persepsi bahwa anjing dan babi itu harus dijauhi.

2) Motivasi dan persepsi

Motivasi mempengaruhi terjadinya persepsi. Sebagai contoh, membicarakan masalah pangan pada masyarakat yang kelaparan akan lebih menarik dan merangsang perhatian.

3) Kepribadian dan persepsi

Kepribadian, nilai-nilai dan juga termasuk usia akan mempengaruhi persepsi seseorang. Contoh, pada usia-usia tua lebih senang dengan musik-musik klasik sedang pada usia muda lebih senang dengan jenis musik yang lainnya.[29]

3. Proses persepsi

Proses persepsi mencakup seleksi, organisasi, dan interpretasi perseptual.

a. Seleksi perseptual

Seleksi perseptual terjadi ketika konsumen menangkap dan memilih stimulus berdasarkan pada psikologis yang dimiliki, psikologis adalah berbagai informasi yang ada dalam memori konsumen. Sebelum seleksi persepsi terjadi, terlebih dahulu stimulus harus mendapat perhatian dari konsumen. Oleh karena itu, dua proses yang termasuk

[29] *Ibid*, 363.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam definisi seleksi adalah perhatian (*attention*) dan persepsi selektif (*selective perception*).

b. Organisasi perseptual

Organisasi perseptual (*perceptual organization*) berarti konsumen mengelompokkan informasi dari berbagai sumber kedalam pengertian yang menyeluruh untuk memahami secara lebih baik dan bertindak atas pemahaman itu, prinsip dasar dari organisasi perseptual penyatuan adalah bahwa berbagai stimulus akan dirasakan sebagai suatu yang dikelompokkan secara menyeluruh. Prinsip-prinsip penting dalam integrasi persepsi adalah penutupan (*closure*), pengelompokkan (*grouping*) , dan konteks (*context*).

1) Penutupan

Prinsip penutupan paling cocok dipakai untuk merek produk yang cukup dikenal oleh para konsumen. Prinsip ini digunakan untuk memancing konsumen untuk mengisi huruf yang kosong, sehingga menjadi suatu nama merek yang utuh, misalnya tampilan iklan yang naman mereknya tidak ditulis lengkap.

2) Pengelompokan

Proses penyebutan angka nomor telepon anda secara terpisah-pisah agar mudah diingat disebut pengelompokkan. Pengelompokan informasi (information grouping) memungkinkan konsumen untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengevaluasi merek berdasarkan atribut yang berbeda, sesuai dengan set psikologis yang dimiliki.

3) Konteks

Stimuli yang diterima oleh konsumen cenderung dihubungkan dengan konteks atau situasi yang melingkupi konsumen. Oleh karena itu, latar dari iklan akan mempengaruhi pensepsi konsumen terhadap produk. Prinsip yang paling penting dari konteks adalah gambar dan dasar / latar (*figure/ground*). Dengan menggunakan prinsip ini, hendaknya pengiklan bisa memastikan bahwa produk ialah gambar (sesuatu yang menonjol ke deapan) dan setting-nya yaitu latar atau ground. Hal ini dimaksudkan agar konsumen tidak mempunyai persepsi yang salah terhadap maksud iklan

c. Interpretasi perseptual

Proses terakhir dari persepsi adalah pemberian interpretasi atau stimuli yang diterima konsumen. Interpretasi ini didasarkan pada pengalaman penggunaaan pada masa lalu, yang tersimpan dalam memori jangka panjang konsumen.

B. Perilaku

1. Pengertian perilaku

Perilaku dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tanggapan seseorang mengenai lingkungan atau kejadian yang berhubungan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

individu. Sedang menurut Prasetijo dan Ihalauw adalah perilaku konsumen dapat diartikan sebuah studi tentang bagaimana pembuat keputusan (*decicion units*), baik individu, sekelompok, ataupun organisasi, membuat keputusan beli atau melakukan transaksi pembelian suatu prosuk dan mengkonsumsinya.

Istilah perilaku erat hubungannya dengan objek yang studiny diarahkan pada permmasalahan manusia. Di bidang studi pemasaran, konsep perilaku konsumen secara terus-menerus dikemmbangkan dengan berbagai pendekatan. Perilaku konsumen adalah tindakan yang langsung terlibat dalam mendapatkan, mengonsumsi, dan mmenghabiskan produk dan jasa, termasuk proses keputusan yang mendahului dan menyusuli tindakan ini. [30]

Schiffman dkk, menyimpulkan bahwa perilaku konsumen terpusat pada cara individu mengambil keputusan untuk memanfaatkan sumber daya mereka yang tersedia (waktu, uang usaha) guna membeli barang atau jasa yang berhubungan dengan konsumsi, selain itu perilaku konsumen merupakan hal-hal yang mendasari konsumen untuk membuat keputusan pembelian.[31]

Perilaku konsumen adalah studi tentang bagaimana individu, kelompok dan organisasi memilih, membeli, menggunakan, dan

[30] Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen,* (Jakarta :Prenadamedia Group, 2003), 25.
[31] Schiffman, Leon, Kanuk, Leslie Lazar, *Perilaku Konsumen (edisi ketujuh)*, (Jakarta : PT. Indeks, 2008), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagaimana barang, jasa, ide, atau pengalaman untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan mereka.

Prasetijo dan Ilhalauw menyimpulkan bahwa perilaku konsumen merupakan suatu proses yang terdiri dari beberapa tahapan :

1. Tahapan perolehan (*acquestition*) : mencari (*searching*) dan membeli (*purchasing*).
2. Tahap, konsumsi (*consumption*) : menggunakan (using) dan mengevaluasi (*evaluating*).
3. Tahap tindakan pasca beli (*disposition*) : apa yang dilakukan konsumen setelah produk itu digunakan atau dikonsumsi.[32]

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku

Kotler menyatakan ada empat karakteristik atau faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat yaitu :[33]

a. Faktor budaya

Faktor budaya memberikan pengaruh paling luas dalam peta perilaku masyarakat. Hal ini karena budaya adalah penyebab paling mendasar dari keinginan dan perilaku seseorang.

Budaya merupakan suatu petunjuk arahan pada fase pemecahan masalah di masyarakat untuk memuaskan kebutuhan

[32] Kotler, Philip, *Manajemen Pemasaran Edisi Kesebelas*, (Jakarta : Indeks Kelompok Gramedia, 2003), 147.
[33] Ibid, 150.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

psikologis, personal dan sosial. Sub-budaya adalah bagian kecil dari budaya atau kelompok orang yang mempunyai sistem sama berdasarkan pada pengalaman hidup dan situasi. Sub-budaya termasuk nasionalitas agama, kelompok ras, dan wilayah geografis. Sedangkan kelas sosial adalah divisi masyarakat yang relatif permanen dan teratur dengan para anggotanya menganut nilai-nilai, minat, dan tingkah laku yang serupa. Dalam konteks kultural, jika suatu produk tidak dapat lagi diterima karena nilainya tidak dapat lagi memuaskan kebutuhan maka masyarakat harus siap merevisi penawarannya.

b. Faktor sosial

Faktor sosial perilaku masyarakat juga dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, seperti kelompok kecil, keluarga serta peran dan status sosial masyarakat. Kelompok kecil merupakan orang atau kelompok yang berperan sebagai titik referensi dari individu untuk membentuk nilai, sikap serta perilaku baik secara umum maupun khusus, perilaku seseorang dipengaruhi oleh banyak kelompok kecil.

Keluarga adalah orang atau pihak yang dihubungkan karena pertalian darah atau keturunan dengan perkawinan. Anggota keluarga dapat sangat mempengaruhi perilaku masyarakat. Keterlibatan suami istri juga bervariasi menurut katagori produk dan menurut tahap proses pembelian. Peran dan status sosial konsumen yaitu seseorang individu mempunyai tugas peranan yang berbeda saat berpartisipasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam keluarga taupun organisasi. Seseorang individu mempunyai peranan beragam dalam keluarga.

c. Faktor pribadi

Faktor pribadi keputusan pembelian juga dipengaruhi berbagai karakteristik dari individu itu sendiri yaitu.[34] Pertama, dari umur dan tahap dari hidup. Orang mengubah barang dan jasa yang mereka beli selama masa hidupnya. Selera akan makanan, pakaian, perabotan, rekreasi sering kali berhubungan dengan umur. Membeli jug dibentuk oleh tahap daur hidup keluarga, tahapan-tahapan yang mungkin dilalui oleh keluarga sesuai dengan kedewasaannya.

Kedua, pekerjaan seseorang mempengaruhi barang dan jasa yang dibelinya, contoh : pekerjaan kasar cenderung membeli banyak pakaian untuk bekerja, sedangkan pekerja kantor lebih banyak membeli jas dan dasi. Situasi ekonomi, kondisi ekonomi seseorang akan mempengaruhi pilihan produk.

Ketiga, gaya hidup juga mempengaruhi keputusan membeli. Karena orang yang berasal dari sub-budaya, kelas sosial, pekerjaan yang sama mungkin mempunyai gaya hidup yang jauh berbeda. Gaya hidup adalah pola kehidupan seseorang yang diwujudkan dalam

[34] Ibid, 156.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

psikografiknya. Gaya hidup mencakup sesuatu yang lebih dari sekedar kelas sosial atau kepribadian seseorang. Gaya hidup menampilkan pola beraksi dan berinteraksi seseorang secara keseluruhan di dunia.

Keempat, kepribadian dan konsep diri, kepribadian seseorang jelas mempengaruhi perilaku membelinya. Kepribadiannya memacu pada karakteristik psikologi unik yang menyebabkan respon yang relatif konsisten dan bertahan lama terhadap lingkungan sekitarnya.

d. Faktor psikologi

Pilihan konsumsi seseorang lebih lanjut dipengaruhi oleh faktor psikologi yang penting, motivasi, persepsi, pengetahuan, serta keyakinan dan sikap. Motivasi adalah kebutuhan yang cukup menekan untuk mengarahkan seseorang mencari cara untuk memuaskan kebutuhan tadi. Seseorang mempunyai banyak kebutuhan pada suatu saat. Kebutuhan biologis yang muncul dari keadaan yang tegang seperti lapar, haus atau merasa tidak nyaman. Setelah itu kebutuhan psikologis, yang sering muncul dari kebutuhan akan pengakuan, penghargaan, atau rasa memiliki. Kebanyakan dari kebutuhan itu tidak cukup kuat memotivasi seseorang supaya bertindak pada suatu saat. Kebutuhan berubah menjadi motif kalau menstimulasi sampai tingkat itensitas yang mencukupi. Keyakinan dan sikap. Melalui tindakan dan pembelajaran, orang mendapatkan keyakinan dan sikap. Keduanya ini pada waktunya akan mempengaruhi perilaku konsumsi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Hubungan Persepsi dan Perilaku

Persepsi merupakan pandangan seseorang terhadap stimulus yang dihadapi. Persepsi berupa persepsi negatif dan persepsi positif. Jika persepsi yang dihasilkan positif maka keputusan yang di dapatkan adalah positif, sedangkan jika persepsi yang dihasilkan negatif maka keputusan yang dihasilkan negatif karena persepsi merupakan faktor internal individu yang mempengaruhi perilaku.

D. Teori Akselerasi

1. Pengertian Akselerasi

Akselerasi adalah perubahan dalam satuan waktu tertentu. Umumnya, percepatan dilihat sebagai gerakan suatu obyek yang semakin cepat ataupun lambat. Namun percepatan adalah besaran vektor, sehingga percepatan memiliki besaran dan arah.

Akselerasi atau percepatan juga merupakan istilah yang digunakan untuk peningkatan kecepatan. Dalam akselerasi ada dua macam, yang pertama akselerasi yang bersifat positif berarti ada suatu penambahan kecepatan dan akselerasi yang bersifat negatif berarti ada pengurangan dalam suatu kecepatan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terbentuknya Akselerasi Lembaga Keuangan Syariah dalam sektor perbankan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meningkatnya kepercayaan masyarakat atas perbankan syariah tak luput dari proses yang telah dilalui oleh perbankan. Tahapan-tahapan yang pernah dilalui oleh perbankan syariah ada tiga proses[35] *Pertama*, proses pengenalan (*introducing*). Pada tahapan ini, pemerintah Indonesia mengenalkan lembaga keuangan syariah dengan diterbitkannya Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan. Dalam undang-undang tersebut dinyatakan bank syariah adalah salah satu lembaga keuangan yang menghimpun dana yang menggunakan asas syariah dalam perhitungannya.

Kedua, tahapan pengakuan (*recognition*). Pada tahapan ini adalah tahapan revisi dari undang-undang sebelumnya. Perbankan syariah telah diakui sebagai salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peran dalam memajukan perekonomian nasional dengan prinsip syariah. Tahapan ini ditandai dengan hadir dan diberlakukannya Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Ketiga adalah tahapan pemurnian (*purification*). Tahapan pemurnian ini sudah dimulai sejak terbitnya Peraturan Pemerintah No 39 Tahun 2005 Tentang Penjaminan Simpanan Nasabah Bank Berdasarkan Prinsip Syariah dan disahkannya Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.[36]

---

[35]Wirdyaningsih, et al, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia,* (Jakarta: Kerja sama Kencana Media Group dan Fakultas Hukum Universitas Indonesia.2005), 3.

[36]Abdul GhofurAnshori, Sejarah Perkembangan Hukum Perbankan Syariah di Indonesia dan Implikasinya bagi Praktik Perbankan Nasional*, Jurnal La Riba - Jurnal Ekonomi Islam*, Vol II No 2, Desember 2008, Yogyakarta : UGM, 2008, 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penjaminan LKS mutlak diperlukan demi menunjang penegakan hukum ekonomi syariah. Dengan hadirnya peraturan pemerintah yang berperan sebagai payung hukum atas penjaminan simpanan, maka simpanan nasabah sudah akan dijamin oleh pemeritah. Agar pelaksanaan penjaminan simpanan dapat berlangsung dengan efektif, maka dibutuhkan kewenangan publik dalam pemungutan premi dan penyelesaian lembaga keuangan bermasalah. Selain itu juga diperlukan adanya interaksi, koordinasi dan kerja sama dengan lembaga lain dalam sistem jaring pengaman sektor keuangan. Adanya anggaran yang diberikan oleh pemerintah sangat penting karena jikalau terjadi kegagalan lembaga keuangan yang bersifat sistemik. Dengan adanya beberapa hal tersebut diharapkan interaksi dan kerja sama antar lembaga lainnya dapat berlangsung dengan baik.

Tanpa adanya payung hukum yang pasti, keinginan untuk mewujudkan akselerasi perekonomian syariah tidak akan terwujud dengan baik. Untuk mengkoordinasi pelaksanaan penjamin simpanan yang dilakukan oleh LPS syariah yang bekerja sama dengan Dewan Syariah Nasional (DPS) diperlukan peran aktif LPS Syariah. Salah satu cara agar keberadaan LPS diketahui oleh masyarakat adalah dengan sosialisasi dan menggandeng media serta menyampaikan programnya dengan bahasa yang dimengerti masyarakat luas tidak hanya nasabah LKS saja. Selain itu, LKS harus meningkatkan akses informasi terhadap produk-produk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

industri keuangan terutama industri keuangan non bank syariah. Sebagai penunjang dari pembentukan budaya hukum ekonomi syariah di sektor penjaminan pada masyarakat, diperlukan pula pemahaman dari lembaga lain terkait perekonomian syariah. Hal ini dilakukan untuk menciptakan kepercayaan dan kerjasama antar lembaga dalam menciptakan stabilitas keuangan di Indonesia. Dengan adanya payung hukum atas penjaminan simpanan diharapkan dapat menumbuhkan kepercayaan nasabah dan masyarakat terkait kinerja LKS sehingga meningkatkan daya saing ekonomi syariah di Indonesia di era globalisasi, meningkatkan koordinasi antar kelembagaan yang menangani keuangan syariah di Indonesia, mewujudkan perlindungan, kepastian dan jaminan hak nasabah lembaga payung hukum yang diberikan pemerintah dalam bentuk perundang-undangan merupakan suatu sumber hukum yang digunakan untuk mencapai tujuan hukum. Tujuan hukum adalah tujuan negara, artinya bahwa dengan adanya hukum dalam perbankan syariah maka akan membawa masyarakat lebih percaya untuk mempercayakan dananya di perbankan syariah untuk mencapai tujuan negara yaitu kesejahteraan dan keadilan.

Selain dari pada itu, payung hukum yang diberikan pemerintah juga sebagai wujud dari adanya upaya negara untuk melidungi, memenuhi dan meningkatkan hak asasi masyarakat atas perekonomian. Dengan adanya undang-undang, maka penyimpangan terhadap pelaksanaan perbanakn dapat diminimalisir Payung hukum juga salah satu wujud dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemenuhan pemerintah akan hak masyarakat atas jaminan terhadap simpanan nya di perbankan syariah. Dengan adanya jaminan hukum maka keamanan atas dana yang disimpan di lembaga keuangan syariah akan terjamin. Hal ini akan meningkatkan taraf hidup masyarakat sehingga masyarakat yang menggunakan perbankan syariah akan semakin sejahtera di Melihat fakta bahwa perkembangan perbankan syariah sangat menakjubkan saat ini, maka satu hal yang tidak boleh dilupakan, bahwa ada peran invisible interest dalam undang-undang yang menangi penjaminan simpanan. Ke depannya, diharapkan tidak hanya lembaga perbankan syariah saja yang mendapatkan payung hukum dalam penjaminan simpanan. Produk-produk lainnya dari ekonomi syariah juga mendapatkan hal yang sama. Alasannya agar disparitas antar produk ekonomi syariah dapat semakin mengecil dan akselerasi perekonomian syariah Indonesia akan segera terwujud. Tentunya hal ini dapat terlaksana dengan baik apabila tercipta sinergi antara legislatif, ekskutif, dan masyarakat dalam mendorong pemurnian ekonomi syariah sehingga akselerasi perekonomian syariah akan terwujud.

3. Akselerasi Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia

Akselerasi lembaga keuangan syariah di Indonesia khususnya untuk sektor perbankan menempati posisi yang strategis dalam menjembatani kebutuhan modal kerja dan investasi di sektor riil dengan pemilik modal. Dalam praktik Ekonomi Islam sekarang ini, perbankan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

syariah sedang eksis dikarenakan sistem dan operasionalnya sangat sesuai dengan kebutuhan masyarakat indonesia. Bank syariah menawarkan prinsip bagi hasil karena, pada setiap usaha belum tahu akan menghasilkan keuntungan atau kerugian, hal itu disebut dengan resiko sebuah usaha. Oleh karena itu, prinsip yang diterapkan adalah prinsip bagi hasil. Selain itu, di haramkannya praktik riba juga mendorong semakin eksisnya perbankan syariah. Riba yang kemudian oleh mayoritas ulama menganalogikan dengan bunga yang ada pada bank-bank konvensional juga ikut mendorong masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam akan mungkin mulai meninggalkan perbankan konvensional.

Tingkat suku bunga pada bank konvensional yang semakin tinggi juga berpengaruh terhadap perekenomian masyarakat. Karena jika tingkat bunga pada bank konvensional tinggi maka produsen akan cenderung menaikkan harga, sehingga masyarakat kecil tidak mampu membeli barang-barang yang naik terus harganya. Maka dari itu lembaga keuangan syariah mendapat tempat yang baik untuk berkembang dimata masyarakat karena dorongan pola pikir mereka yang mengedepankan kesyariahan.

Jumlah masyarakat Indonesia yang mayoritas muslim merupakan peluang yang sangat besar dalam rangka mengembangkan perbankan syariah. Market sharenya jelas, dan memang jika di rasakan prinsip-prinsip bank syariah itu sangat sesuai dengan kenyataan sehari-hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prinsip *profit and lost sharing* misalnya, dalam hal pembiayaan yang bebas riba memang harus adanya berbagi resiko. dalam bukunya, Muhammad mengatakan siapa yang ingin mendapatkan hasil dari tabungannya, harus juga bersedia mengambil resiko. Bank juga akan membagi kerugian perusahaan jika para nasabah menginginkan hasil dari tabungan mereka. Salah satu hal yang mendongkrak perbankan syariah adalah dengan diturunkannya fatwa dari MUI yang melarang adanya praktek bunga bank di Indonesia, karena bunga bank di anggap sama dengan riba.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PERSEPSI DAN PERILAKU KOMUNITAS MADURA AMPEL TERHADAP LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH

A. Gambaran Umum Kelurahan Ampel dan Komunitas Madura Ampel

1. Kelurahan Ampel

Ampel mempunyai kedudukan sebagai sumber sejarah terkait pusat penyebaran agama Islam di Pulau Jawa khususnya. Ada dua versi mengenai asal-usul nama Ampel, Pertama, nama Ampel lahir dari keadaan suatu perkampungan yang pada masa itu banyak sekali tumbuh pohon bamboo Ampel, sehingga nama Ampel dipakai sebagai nama perkampungan tersebut. Nama Ampel juga sudah dipakai sebelum Raden Achmad Rachmatullah datang ke daerah Ampel untuk menyebarkan agama Islam. Yang kedua, nama Ampel muncul bersamaan dengan datangnya Raden Achmad Rahmatullah. Pada saat itu Kerajaan Majapahit masih menganut agama Hindu sehingga Raden Achmad Rachmatullah datang kemudian "ngAmpel" atau yang berarti memanfaatkan tanah dari Kerajaan Majapahit, yang berada di daerah pesisir utara pulau Jawa yaitu pelabuhan Surabaya, yang merupakan letak strategis untuk pintu gerbang utama Majapahit yang berhubungan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jalur perdagangan Majapahit karena seluruh kapal dari dan ke Majapahit akan melewati wilayah tersebut.[37]

Kelurahan Ampel terkenal dengan sebutan kawasan religi di Kota Surabaya yang terletak di Kelurahan Semampir. Kawasan Ampel berpotensi sebagai pusat perdagangan karena adanya makam Sunan Ampel sehingga banyak peziarah dari pelosok datang untuk berziarah, maka tidak menutup kemungkinan kaum urban datang ke Kelurahan Ampel. Hal ini menyebabkan padatnya penduduk Kelurahan Ampel dengan berbagai macam etnis dan suku yang tinggal di daerah ini.

Wilayah Ampel terdiri dari 17 RW dan 91 RT. Dapat ditemui pengeompokan jalan seperti : Ampel Suci, Ampel Maghfur, Ampel Gading, Ampel Melati, Ampel Kenanga, Ampel Kasumba, Ampel Lonceng, Ampel Blumbang, Ampel Masjid, Ampel Menara, Ampel Kejeron, serta daerah perdagangan yang terletak disekitar Jalan KH.Mas Mansyur, Ampel Suci, Sasak dan Panggung. Luas , batas, kondisi Geografis dan kondisi Demografis Wilayah kelurahan Ampel :[38]

1. Luas Wilayah

   Luas wilayah Kelurahan Ampel ± 38 Ha, dengan perincian sebagai berikut :

   - Perumahan : ± 30 Ha atau ± 7,332 M^2
   - Perdagangan : ± 2 Ha atau ± 984 M^2

[37] Muhammad Chotib, 43 tahun, ketua RW 02 Ampel Surabaya, bermukim sejak 1979, Madura Bangkalan, *Wawancara*, *Ampel* Surabaya, 2 Januari 2018.
[38] *Data Kependudukan Kelurahan Ampel*, Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Fasilitas Umum : ± 1 Ha atau ± 400 M^2
- Lain-lain : ± 3 Ha atau 984 M^2

2. Batas Wilayah

Kelurahan Ampel terletak di Kecamatan Semampir Surabaya Utara dan mengenai batas wilayah Kelurahan Ampel diklasifikasikan sebagai berikut :

- Batas Wilayah sebelah utara : Keluarahan Ujung Kecamatan Semampir
- Batas Wilayah Sebelah Timur : Kelurahan Sidotopo Kecamatan Semampir
- Batas Wilayah Sebelah Selatan : Kelurahan Nyamplungan Kecamatan Pabean Cantian
- Batas Wilayah Sebelah Barat : Kelurahan Nyamplungan Kecamatan Pabean Cantian

3. Kondisi Geografis

- Ketinggian tanah dari permukaan laut : ± 4 meter
- Banyaknya curah hujan : ± 10 – 20 mm / Tahun
- Suhu udara rata-rata : ± 28- 36 ^{0}C
- Orbita
    a. Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan : ± 0,5 km
    b. Jarak dari Pusat Pemerintahan Kota : ± 5,5 km

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Jarak dari Pusat Pemerintahan Provinsi : ± 25 km

d. Jarak dari Ibu Kota Negara : ± 1100 km

4. Kondisi Demografis

Jumlah penduduk Kelurahan Ampel menurut jenis kelamin pada 17 Rukun Warga data terakhir pada bulan Desember 2017, seperti tergambar pada tabel di bawah ini

Tabel 3.1

Jumlah Penduduk Ampel Menurut Jenis Kelamin[39]

Jumlah Penduduk	
Laki-Laki	10832 Orang
Perempuan	10992 Orang
Jumlah	**21834 Orang**

Sesuai data di atas, dapat diketahui bahwa Kelurahan Ampel adalah daerah kecil yang padat penduduk. Penduduk Kelurahan Ampel sangat heterogen, penduduk yang bertempat di sini tidak hanya warga Negara Indonesia, namun ada juga beberapa pendududuk dari warga Negara Asing. Kepadatan penduduk di Kelurahan Ampel mengakibatkan tata letak rumah sangat berantakan. data kewarganegaraan penduduk Kelurahan Ampel sesuai dengan data base komputer Kantor Dinas

[39] *Data Kependudukan Kelurahan Ampel*, Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendaftaran Penduduk dan Catatan Sipil Kota Surabaya adalah seperti terlihat pada tabel 2 di bawah ini :

Tabel 3.2

Jumlah Penduduk sesuai dengan WNI dan WNA[40]

No	Kewarganegaraan	Jumlah Penduduk				Jumlah
		WNI		WNA		
		L	P	L	P	
1	Indonesia	4349	4406	0	0	8755
2	Cina	7	19	4	2	32
3	Arab	6457	6542	4	2	13005
4	India	4	5	2	1	12
JUMLAH		**10817**	**10972**	**10**	**5**	**21804**

Dari Data tabel di atas menjelaskan di Kelurahan Ampel mayoritas penduduknya keturunan Arab, akan tetapi, masyarakat keturunan Arab ini status kewarganegaraannya sudah menjadi warga Negara Indonesia (WNI), hanya beberapa yang masih tetap dan tidak berpindah kewarganegaraan, mereka memilih Arab sebagai identitas mereka (WNA). Jika diprosentasekan, 60 % masyarakat kurunan Arab,

[40] *Data Kependudukan Kelurahan Ampel*, Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

39 % masyarakat asli Indonesia, 0,87 % warga Cina dan terakhir 0,13 % Kelurahan Ampel dihuni oleh masyarakat keturunan India.

Dari aspek pendidikan, sebagian besar penduduk Kelurahan Ampel mempunyai tingkat pendidikan tamatan SD dan SLTA. Disebabkan penduduk tidak memperoleh kesempatan yang sama di bidang pendidikan antara laki-laki dan perempuan. Mereka menganggap perempuan labih baik berada di dalam rumah untuk mengurusi suami dan anak-anak.[41] Sedangkan bagi yang belum sekolah adalah mereka yang belum memasuki jenjang pendidikan dan rata-rata berusia antara 0 sampai 5 tahun. Adapun generasi yang sekarang ini, terdapat pemerataan yang sama pada tiap individu. Bagi perempuannya, sebagian besar sudah memasuki sekolah lanjutan pertama bahkan sampai perguruan tinggi. Pada tabel di bawah ini dapat diketahui tentang rincian pengelompokkan jumlah penduduk Kelurahan Ampel berdasarkan tingkat pendidikan.

Tabel 3.3

Jumlah Penduduk berdasarkan pendidikan[42]

Pendidikan	TK	585 Orang
	SD	5797 Orang
	SMP/ SLTP	3851 Orang
	SMU / SLTA	5361 Orang

[41] Muhammad Chotib, Wawancara, Ampel Surabaya, 2 Januari 2018.
[42] *Data Kependudukan Kelurahan Ampel*, Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Akademi (D1 – D3)	115 Orang
	Sarjana (S1 – S3)	1165 Orang

Di kawasan Ampel terdapat sarana pendidikan yang didirikan oleh keturunan Arab yaitu sekolah Al-Khairiyah dan Al-Irsyad. Pada sekolahan tersebut model pendidikan yang diberikan yaitu pendidikan umum, tetapi yang sangat diutamakan adalah pendidikan agama, sehingga orangtua di kawasan tersebut memiliki kecenderungan menyekolahkan anaknya di kedua sekolah ini dari pada sekolah yang didirikan oleh pemerintah.

Dalam aspek ekonomi di Kelurahan Ampel terdapat berbagai macam pekerjaan pada setiap kepala rumah tangga, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.4

Klasifikasi Penduduk berdasarakan Pekerjaan[43]

Pekerjaan	**Jumlah**
Pegawai Negeri Sipil	162 Orang
TNI	21 Orang
POLRI	7 Orang
Swasta	4583 Orang
Pensiunan / Purnawirawan	87 Orang

[43] Kelurahan Ampel, *Data Kependudukan Kelurahan Ampel Desember 2017*, (Surabaya : Kelurahan Ampel, 2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wiraswasta / Dagang	3248 Orang
Pelajar / Mahasiswa	3438 Orang
Buruh	75 Orang
Ibu Rumah Tangga (IRT)	4854 Orang
Belum Bekerja	3083 Orang
Dosen / Guru	9 / 160 Orang

Sumber data : Data kependudukan Kelurahan Ampel Desember 2017[44]

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa penduduk Kelurahan Ampel mempunyai jenis pekerjaan yang beragam. Jenis pekerjaan di atas menggambarkan tingkat ekonomi penduduk. Jumlah penduduk yang memiliki pekerjaan dalam kategori Ibu Rumah Tangga (IRT) menempati urutan pertama, hal ini disebabkan mayoritas penduduk Kelurahan Ampel berjenis kelamin perempuan. Jumlah terbanyak kedua, yaitu kategori Pegawai Swasta. Kebanyakan orang melakukan urbanisasi ke Surabaya adalah mencari pekerjaan di perusahaan, baik perusahaan yang berskala kecil maupun besar. Wiraswasta, kategori pekerjaan yang menempati urutan ketiga. Wiraswasta adalah menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, dan itu memang banyak dilakukan oleh penduduk kelurahan Ampel. Hal ini disebabkan kawasan Ampel merupakan kawasan religi yang banyak dikunjungi oleh masyarakat dari berbagai daerah, sehingga penduduk Kelurahan

[44] Data kependudukan kelurahan Ampel, Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ampel mengambil kesempatan untuk membuka lapangan pekerjaan sendiri. Di antaranya adalah pedagang, buku/kitab, kopiah, tasbih, kain batik, kain sarung, tikar, minyak wangi dan sebagainya. Pedagang seperti ini banyak ditemui di Ampel Suci. Sedangkan untuk jenis barang dagangan seperti obat, elektronik, bahan bangunan, restauran atau warung berada di Jalan Nyamplungan, Jalan Sasak dan Jalan Danakarya.

Masyarakat di Kelurahan Amel Kecamatan Semampir Surabaya Utara mayoritas beragam Islam namun ada sebagian kecil yang beragama Kristen, Katolik, Hindu Budha dan penganut kepercayaan Tuhan yang Maha Esa. Meskipun penduduk di Keluarahan Ampel mempunyai ragam kepercayaan dan agama, namun mereka tetap rukun dalam kehidupan sosial. Di bawah ini dapat diketahui klasifikasi jumlah penduduk berdasarkan Agama dan kepercayaan.

Tabel 3.5

Klasifikasi jumlah penduduk berdasarkan Agama/ Kepercayaan[45]

Agama / Kepercayaan	Jumlah
Islam	21597
Kristen	110
Katolik	20

[45] Kelurahan Ampel, *Data Kependudukan Kelurahan Ampel Desember 2017*, (Surabaya : Kelurahan Ampel, 2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hindu	1
Budha	91
Penganut Kepercayaan	5

Sumber Data : Data kependudukan kelurahan Ampel Desember 2017

2. Komunitas Madura Ampel

Komunitas Madura Ampel adalah seluruh masyarakat yang beretnis Madura dan bertempat tinggal di Kelurahan Ampel. Tidak ada data yang pasti, sejak kapan orang-orang Madura mulai menetap di Kota Surabaya khususnya di Ampel. Namun, keberadaan masyarakat Madura sering dikait-kaitkan dengan proses penyebaran agama Islam di kawasan ini yang berlangsung sekitar abad ke-13 sampai abad ke-16, karena pada waktu itu banyak orang Madura yang masih bergama Hindu-Budha dan mulai tertarik dengan ajaran Raden Achmad Rachmatullah (Sunan Ampel) yang pada saat itu tengah gencar-gencarnya menyebarkan agama Islam, sehingga banyak masyarakat Madura yang ingin nyantri atau belajar dengan Sunan Ampel dan akhirnya memeluk Agama Islam, serta memutuskan untuk pindah dan betempat tinggal di kawasan Ampel.[46]

Namun, munculnya Komunitas Madura di Kawasan Ampel tidak melulu terkait dengan proses Islamisasi di Kawasan ini. Faktor ekonomi

[46] Muhammad Chotib, *Wawancara*, Ampel Surabaya, 2 Januari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahkan lebih menjadi pokok dibanding dengan faktor keagamaan. Hal itu dikarenakan banyaknya masyarakat Madura yang menjadi pedagang di kawasan Ampel. Kawasan Ampel yang sangat terkenal dengan wisata religinya memungkingkan banyak orang yang datang ke kawasan tersebut, sehingga para masayarakat Madura memanfaatkan dan menjadikan hal itu sebagai cara mereka untuk mencari uang. Selain itu, jarak dari Kawasan Ampel lumayan dekat dengan Jembatan Suramadu yang menghubungkan Pulau Surabaya dan Madura, sehingga masyarakat Madura dapat dengan mudah untuk berbondong-bondong pindah ke Kawasan Ampel dan membentuk Komunitas Madura Ampel. Banyaknya Masyarakat Madura yang tinggal di Kawasan Ampel dapat dibuktikan dengan tabel dibawah ini :

Tabel 3.6

Klasifikasi Jumlah Penduduk berdasarkan Etnis / Suku[47]

No	Nama Etnis / Suku	Laki- Laki	Perempuan	Jumlah
1	China	7	19	26
2	Madura	2504	2628	5230
3	Banjar	867	876	1743

Sumber Data : Data Prodeskel Bina Pemdes[48]

[47] Kelurahan Ampel, *Data Kependudukan Kelurahan Ampel Desember 2017*, (Surabaya : Kelurahan Ampel, 2017).
[48] Prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/mdesa/, diakses pada 08 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Persepsi dan perilaku Komunitas Madura Ampel terhadap Keberadaan Lembaga Keuangan Syariah

Pemahaman, respon dan tindakan dari komunitas Madura Ampel terhadap keberadaan Lembaga Keuangan Syariah di Kawasan Ampel Surabaya adalah sebagai berikut :

1. Strata Atas, terdiri dari masyarakat Madura Ampel yang bekerja sebagai Kyai, Pengajar dan Ketua RW.

Pada strata ini pemahaman, respon dan tindakan mengenai keberadaan lembaga keuangan syariah sangatlah baik dikarenakan beberapa orang yang termasuk dari komunitas madura ampel yang telah diwawancarai menganggap bahwa keberadaan lembaga keuangan syariah khususnya di Ampel sangat diapresiasi. Hal itu karena lembaga keuangan syariah dapat membantu banyak masyarakat muslim yang ingin bertransaksi di Lembaga Keuangan namun dalam koridor sesuai syariah. Sehingga masyarakat muslim merasa aman dan bisa terhindar dari praktik riba. Meskipun sangat diapresiasi dengan keberadaannya, Lembaga Keuangan Syariah yang berada di Ampel harus melakukan promosi yang banyak terkait produk syariah yang ada, karena sebagian besar orang masih minim pengetahuan tentang itu, padahal potensi Lembaga Keuangan Syariah di Ampel untuk berkembang sangat baik. Mengingat di sini lingkungan religiusnya sangat mendukung untuk menunaikan apa-apa yang bersifat Syariah. Hal ini ditegaskan oleh Bapak Sahal yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengatakan "Saya berharap Lembaga Keuangan Syariah juga harus benar-benar beda dengan Lembaga Keuangan yang non Syariah, jangan cuma berlebel Syariah saja tapi isinya sama, oleh karena itu dari pihak lembaga keuangan syariah harus mengedukasi kepada masyarakat mengenai sistem operasional yang ada di Lembaga Keuangan Syariah serta faktor-faktor yang membedakan dengan Lembaga Keuangan non Syariah"[49]. selain itu Lembaga Keuangan Syariah adalah sarana umat Islam yang ingin berinvestasi secara bisnis namun, tetap dalam koridor yang baik. sejak DSN MUI menyatakan bahwa Riba itu haram, membuat masyarakat jadi semakin percaya untuk menggunakan jasa Lembaga Keuangan Syariah. Akan tetapi lingkungan yang religius di Ampel yang seharusnya sebagai faktor pendorong agar masyarakat Madura Ampel atau masyarakat lainnya yang berada dikawasan Ampel menggunakan layanan dari lembaga keuangan syariah ternyata bukan menjadi faktor utama. Karena semua itu tergantung dari pribadi masing-masing yang ingin menggunakannya. Hal ini ditegaskan oleh Bapak Sahlan yang mengatakan" kawasan religius dikawasan Ampel tidak menjadi faktor utama dalam menentukan untuk menggunakan layanan lembaga keuangan syariah karena masih banyak faktor lainnya yang harus diperbaiki agar menumbuhkan kepercayaan dari masyarakat mengenai lembaga keuangan

[49] KH. Ahmad Sholeh Sahal, (pengajar di Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab dan Dakwah, 43 tahun, bertempat tinggal di Ampel Suci) *Wawancara*, Ampel Surabaya, 8 Maret 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

syariah"[50]. Lembaga keuangan syariah juga dicap sebagai lembaga dengan akses yang tidak mudah dijangkau karena kantor layanan yang tersedia masih belum banyak. Hal ini diegaskan oleh Bapak Zainal yang mengatakan "Saya pribadi juga menggunakan dua-duanya, menggunakan lembaga keuangan non syaraiah dan lembaga keuangan syariah karena menurut saya akses yang didapat dari Lembaga Keuangan non Syariah lebih mudah, tapi untuk tambahan (bunga) tetap tidak saya pakai untuk keperluan saya, biasanya saya hitung dan saya infaq kan"[51]. Pada lembaga keuangan syariah bidang perbankan lebih banyak digemari masyarakat sebagai tempat pelayanan keuangan. Hal itu ditegaskan oleh Bapak Chotib yang mengatakan " banyak masyarakat disini yang menggunakan layanan dari perbankan syariah karena keperluan investasi saham. saya dulu sering diundang pada saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Oleh karena itu saya faham betul tentang sistem operasional yang ada di lembaga keuangan syariah terutama dibidang perbankan, namun menurut saya bank yang benar-benar murni syariah adalah bank muamalat. Karena bank muamalat dulu saat dibangun ada campur tangan dari Bapak Suharto. Bisa dilihat bahwa bank muamalat tak ada embel-embel nama syariahnya, namanya hanya bank muamalat indonesia saja. Sekarang kan banyak yang mendirikan bank dengan nama belakangnya ada syariahnya,

[50] KH. M. Sahlan, (pengajar di Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab dan Dakwah, 35 tahun, bertempat tinggal di Ampel Suci) *Wawancara*, Ampel Surabaya, 8 Maret 2018.

[51] Lorah M. Zainal Abidin, (pengajar di Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab dan Dakwah, 40 tahun, bertempat tinggal di Ampel Suci) *Wawancara*, Ampel Surabaya, 8 Maret 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagi saya itu hanya simbol saja. Namun, saya tetap mengapresiasi karena setidaknya banyak pihak yang sadar akan pentingnya berekonomi syariah. Tapi di Kawasan Ampel sini meskipun lingkungannya religius banyak orang Islam yang masih menggunakan jasa Lembaga Keuangan non Syariah, karena akses yang didapat lebih mudah. Saya pribadi hanya menggunakan jasa Lembaga Keuangan Syariah saja. Namun itu dulu ketika masih muda ketika berinvestasi saham, sekarang sudah tidak aktif lagi"[52]

2. Strata Menengah, terdiri dari masyarakat Madura Ampel yang bekerja sebagai pengusaha dan pedagang.

Pada strata ini, pemahaman, respon dan tindakan mengenai keberadaan lembaga keuangan syariah tidak jauh beda dengan strata atas. Hal ini dibuktikan dengan pemahaman dan apresiasi dari strata ini yang baik terhadap adanya lembaga keuangan syariah. Lembaga keuangan syariah dianggap sangat bermanfaat untuk orang Islam, karena dengan begitu orang Islam dapat dengan mudah mempercayakan hartanya terhadap lembaga keuangan. Hal itu didasari dengan timbulnya rasa nyaman karena sistem operasionalnya sesuai dengan syariah. Namun, dari pihak lembaga keuangan syariah seharusnya terus memberikan kualitas terbaik dari segi pelayanan, akses, dan kebermanfaatan. Hal itu didukung oleh Bapak Mansyur yang mengatakan " lembaga keuangan syariah itu

[52] Muhammad Chotib, (Ketua RW 02 Ampel, Semampir, Surabaya, 54 tahun, bertempat tinggal di Ampel Suci) *Wawancara*, Ampel Surabaya, 2 Januari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah baik visi dan misinya, tinggal langkah berikutnya yaitu menarik calon nasabah sebanyak mungkin dari segi kualitas, sehingga banyak umat Islam yang semakin merasa nyaman dan mau menggunakan produk-produk dari lembaga keuangan syariah"[53] hal ini ditegaskan lebih lanjut oleh Bapak Angga Dian Hismi yang mengatakan "meskipun di sini sudah banyak yang faham tentang lembaga keuangan syariah, tetapi masih banyak orang yang masih menggunakan jasa lembaga keuangan non syariah, karena akses yang didapat lebih mudah dijangkau dan lebih luas pelayanannya. Mengingat dikawasan Ampel banyak pedagang yang notabenya sangat perlu menggunakan lembaga keuangan yang aksesnya cepat"[54]

3. Strata Bawah, terdiri dari masyarakat Madura Ampel yang bekerja sebagai Buruh

Pada strata ini pemahaman, respon, dan tindakan mengenai keberadaan lembaga keuangan syariah sebagian besar faham tentang perbedaan lembaga keuangan syariah dan lembaga keuangan non syariah dan sebagian yang lain tidak. Meskipun lebih banyak yang faham tentang sistem operasional lembaga keuangan syariah tetapi pada strata ini tindakan yang dilakukan kurang untuk mengapresiasi. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar dari komunitas Madura Ampel pada strata ini tidak

[53] Mansyur, (Pedagang dan Keamanan Himpunan Pedagang Kecil Ampel, 43 Tahun, Ampel Suci) *Wawancara*, Ampel Surabaya, 12 Februari 2018.
[54] Angga Dian Hismi, (Pedaganag dan Ketua Himpunan Pedagang Kecil Ampel Suci, 28 Tahun, Ampel Suci) *Wawancara*, Ampel Surabaya, 12 Februari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan layanan dari lembaga keuangan itu sendiri. Selain karena sudah terlanjur menggunakan layanan lembaga keuangan non syariah dan malas untuk pindah, faktor penghasilan yang kurang menjadikan terhambatnya kebutuhan untuk menggunakan layanan dari lembaga keuangan. Faktor lain juga yang menghambat kepercayaan untuk menggunakan lembaga keuangan syariah juga karena adanya persespsi bahwa lembaga keuangan non syariah dan lembaga keuangan syariah itu sama saja, hanya lebelnya yang berbeda. Hal ini ditegaskan oleh Ibu Nur Laela yang mengatakan " lembaga keuangan syariah dan lembaga keuangan non syariah itu sama saja, hanya istilah-istilah yang digunakan saja yang berbeda"[55]

C. Implikasi Persepsi dan Perilaku Komunitas Madura Ampel terhadap Akselerasi Lembaga Keuangan Syariah

Keberhasilan dari perkembangan Lembaga Keuangan Syariah di kawasan Ampel dapat dilihat dari semakin banyaknya nasabah yang percaya akan produk dan jasa yang ditawarkan dari lembaga keuangan syariah. Salah satu faktor pertumbuhan Lembaga Keuangan Syariah yaitu semakin banyak berdirinya kantor-kantor dari lembaga keuangan syariah dan semakin meluasnya market share.

Faktor pendukung lain untuk akselerasi terkait lembaga keuangan syariah adalah besarnya aset yang dimiliki oleh Lembaga Keuangan

[55] Nur Laela, (Pegawai di Ampel Suci, 24 Tahun, Ampel Suci), *Wawancara*, Ampel Surabaya, 12 Februari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syariah di kawasan Ampel itu sendiri. Hal itu didapat dari beberapa alasan, diantaranya: *pertama*, kepercayaan komunitas Madura Ampel terhadap lembaga keuangan syariah. Sebagai kawasan yang terkenal dengan kereligiusannya, kawasan Ampel harusnya menjadi potensi yang baik untuk perkembangan lembaga keuangan syariah.

Kedua, keunggulan produk. pada produk lembaga keungan syariah khususnya di bidang perbankan syariah memiliki keunggulan yang lebih. Diantaranya adalah adanya pengawasan dari Dewan Pengawas Syariah (DPS). Dewan pengawas ini memberikan pengawasan terhadap praktik simpanan dan penyaluran dana yang pasti dan murni syariah, selain itu prinsip bagi hasil juga termasuk menjadi bagian dari pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS).

Ketiga, adanya undang-undang penjamin simpanan. Faktor lain yang menyebabkan meningkatnya kepercayaan masuarakat pada lembaga keuangan syariah terkhusus dalam bidang perbankan terdapat Peraturan Pemerintah No 39 Tahun 2005 Tentang Penjaminan Simpanan Nasabah Bank Berdasarkan Prinsip Syariah.Dengan adanya peraturan pemerintah ini maka simpanan masyarakat yang ada di bank syariah telah dijamin oleh pemerintah. Sehingga terdapat rasa aan dan kepercayaan yang tinggi oleh nasabah ataupun alon nasabah. Sedangkan dalam pengawasan dan penerapan prinsip syariah telah terdapat dasar hukum yaitu Undang-undang No 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada Lembaga Keuangan Syariah yang berada di Ampel dari tahun 2008 tepatnya 10 tahun yang lalu tidak mengalami perkembangan yang signifikan terkait bertambahnya jumlah dari kantor-kantor lembaga keuangan syariah yang ada di sana. Hal itu dapat dibuktikan pada kawasan Ampel sejak 10 tahun terakhir hanya terdapat 7 lembaga keuangan syariah yaitu BNI Syariah, Bank Muamalat, Jatim Syariah, Mandiri Syariah, Pegadaian Syariah, Kospin Jasa Syariah, dan BPRS Bakti Makmur dan sampai sekarang tidak ada kantor lembaga keuangan syariah lainnya yang berdiri di kawasan Ampel.

Dalam kaitan ini, bentuk akselerasi lainnya yang seharusnya didapat dari lembaga keuangan syariah yaitu banyaknya jumlah nasabah komunitas Madura Ampel yang menggunakan jasa dari lembaga keuangan syariah. Namun, pada kenyataannya jumlah nasabah komunitas Madura Ampel dari tahun ke tahun hasilnya sama saja yaitu terus mengalami fluktuatif. Sebagaimana wawancara dengan Ibu Leilila Aini Nurhafida selaku Customer Service di BNI Syariah KCP Mikro Ampel yang mengatakan " dari tahun ke tahun jumlah dari nasabah kami terus mengalami kondisi yang naik turun (fluktuatif). Nasabah kami di dominasi dari masyarakat madura yang bertempat tinggal di sekitar sini. Namun, ada juga sebagian dari komunitas masyarakat lainnya seperti, arab dan banjar. Mayoritas pekerjaan dari nasabah kami adalah sebagai pedagang dan pengajar serta rata-rata dari mereka hanya menggunakan produk simpanan saja dalam jasa lembaga kami. Pada waktu pembukaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rekening awal di lembaga kami, hampir semua nasabah sudah faham betul terkait lembaga kami yang berpedoman pada konsep syariah, sehingga kami tidak perlu memberikan *Introducing* awal terkait produk-produk kami".[56] Hal ini juga dikemukakan oleh Bapak Eddu Terano Siwi selaku kasir dari Pegadaian Syariah di Kawasan Ampel bahwa nasabah yang menggunakan pegadaian syariah umumnya dari orang-orang madura yang tinggal di Kawasan Ampel. Namun, itu sudah dari dulu, sehingga jumlah nasabahnya terus stabil dari tahun ke tahun. Tidak ada pengaruh yang signifikan dari tahun ke tahun hingga sekarang..[57]

D. Faktor Yang Menyebabkan Komunitas Madura Ampel Tidak Memilih Lembaga Keuangan Syariah

Lembaga Keuangan Syariah yang merupakan lembaga keuangan yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dan mengharamkan praktik riba dari bunga. Saat-saat ini perkembagnan Lembaga Keuangan Syariah semakin maju melihat dari tahun ke tahun jumlah Lembaga Keuangan Syariah semakin bertambah, walaupun belum dapat menyaingi Lembaga Keuangan non Syariah. Hal itu terjadi karena keberadaan lembaga keuangan syariah masih seumur jagung dibandingkan dengan lembaga keuangan non syariah yang sudah ada di Indonesia sejak lama. Lembaga Keuangan Syariah yang mengadopsi nilai-nilai Islam dalam aplikasinya seharusnya menjadi nilai plus untuk perkembangan Lembaga Keuangan

[56] Leilila Aini Nurhafida, *Wawancara*, Ampel Surabaya, 14 Februari 2018.
[57] Eddu Terano Siwi, *Wawancara*, Ampel Surabaya, 14 Februari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syariah di Indonesia umumnya dan khusunya di Kawasan Ampel khususnya yang mayoritasnya muslim.

Agama menjadi salah satu motivasi masyarakat untuk menabung di Lembaga Keuangan Syariah, sehingga dengan mayoritas penduduk yang beraga Islam seharusnya Lembaga Keuangan Syariah mampu untuk bersaing dengan Lembaga Keuangan non Syariah yang menggunakan variabel bunga dan diharamkan dalam Islam.

Komunitas Madura Ampel ada yang masih belum dapat beralih dari Lembaga Keuangan Syariah ke Lembaga Keuangan non Syariah, hal itu dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu faktor market share yang menjadi sebuah strategi pemasaran yang seharusnya ada dan diterapkan secara efektif dalam perkembangan Lembaga Keuangan Syariah.

Setelah melakukan wawancara dengan 22 informan di kawasan Ampel, mendapatkan beberapa jawaban mengenai faktor yang menyebabkan komunitas madura ampel tidak memilih lembaga keuangan syariah. Faktor faktor yang menyebabkan komunitas madura ampel tidak memilih lembaga keuangan syariah ini muncul berdasarkan wawancara secara mengalir guna untuk mengungkap beberapa alasan masyarakat dan argumen mereka untuk tidak memilih lembaga keuangan syariah.

Faktor yang menyebabkan masyarakat tidak memilih bank syariah antara lain karena kurangnya pengetahuan masyarakat komunitas madura ampel terhadap lembaga keuangan syariah. Produk lembaga keuangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

syariah mereka anggap belum merakyat dan tidak banyak diketahui masyarakat secara luas. Hal ini karena mereka anggap promosi yang dilakukan lembaga keuangan syariah terhadap produk-produknya belum banyak dan belum menjangkau mereka sebagai masyarakat.

Adapula faktor yang membuat komunitas madura ampel tidak memilih lembaga keuangan syariah mengenai tempat. Faktor tempat ini maksutnya adalah keberadaan kantor cabang maupun cabang pembantu yang tidak banyak. Masyarakat merasa bahwa keberadaan jumlah kantor ini merupakan sebuah wujud dari pelayanan lembaga keuangan syariah terhadap nasabah. Keberadaan kantor bank syariah yang banyak membuat mereka lebih mudah untuk mengakses informasi mengenai lembaga keuangan syariah. Sementara ini jumlah kantor lembaga keuangan non syariah dianggap lebih banyak, sehingga informasi yang mereka dapatkan juga mengenai promo-promo serta event yang dilakukan oleh lembaga keuangan non syariah dan membuat mereka mau tidak mau juga menggunakan jasa keuangan syariah.

Keberadaan kantor pelayanan lembaga keuangan syariah yang banyak dan berada dengan masyarakat dirasa memudahkan mereka untuk melakukan aktifitas keuangan. Karena memang hampir sebagian besar komunitas madura ampel bekerja sebagai pedagang, pengajar dan pegawai, sehingga waktu untuk beraktifitas sangat terbatas. Akhirnya mereka menjatuhkan pilihan ke lembaga keuangan syariah yang memang lebih banyak jumlah kantornya sehingga akses yang didapat lebih mudah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keberadaan kantor pelayanan yang banyak juga menunjukan eksistensi dan keberadaan mereka sebagai lembaga bisnis yang dekat dengan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS PERSEPSI DAN PERILAKU KOMUNITAS MADURA AMPEL TERHADAP KEBERADAAN LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH

A. Persepsi dan Perilaku Komunitas Madura Ampel terhdap Lembaga Keuangan Syariah

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan pada objek penelitian, terdapat beberapa hal yang perlu dianalisis berdasarkan rumusan masalah, yakni bagaimana persepsi komunitas madura ampel terhadap keberadaan lembaga keuangan syariah dengan mengacu pada indikator persepsi, antara lain : seberapa banyak rangsangan yang diterima oleh alat indra, serta seberapa baik individu tersebut mengekspresikan rangsangan yang diterima oleh alat indranya.

Lembaga Keuangan Syariah mulai ada sejak era 90an dengan diawali oleh berdirinya Lembaga Keuangan Syariah di bidang perbankan yaitu Bank Muamalat yang pada saat itu memberikan suatu hal yang baru di dunia perbankan di Indonesia. Indonesia tergolong lambat menggunakan sistem perbankan dengan konsep syariah, karena banyak negara lain yang sudah mengadopsi bank syariah menjadi begian dari perbankan. Keterlambtatan itu bukan lah menjadi penghalang dari tumbuh kembang perbankan syariah di Indonesia umumnya dan di Surabaya khususnya.

Salah satu yang mempengaruhi perkembangan dari Lembaga Keuangan Syariah yaitu melalui peningkatan strategi pelayanan ke nasabah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ataupun calon nasabah. Strategi itu dapat dicapai dengan melakukan pelayanan yang terbaik sehingga jumlah nasabahnya akan semakin banyak dari tahun ke tahun. Mengingat Lembaga Keuangan Syariah merupakan lembaga bisnis, bukan lembaga kemanusiaan sehingga memaksa untuk mau tidak mau harus memberikan yang terbaik untuk nasabah maupun calon nasabah dengan memberikan kualitas dan kuantitas terbaik yang bisa diberikan. Hal ini dilakukan untuk pembentukan persepsi yang baik dari nasabah dan calon nasabah sehingga akan memberikan dampak terhadap kemajuan Lembaga Keuangan Syariah. Karena hal itu akan mendorong masyarakat untuk menggunakan jasa dari Lembaga Keuangan Syariah sebagai lembaga keuangan yang aman dan terpercaya. Persepsi dirasakan faktor yang sangat penting, karena persepsi adalah suatu proses saat individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi diri sendiri dan lingkungan mengenai lembaga keuangan syariah.

Pada penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai 22 informan untuk mengetahui persepsi dari setiap informan yang dibedakan menjadi strata atas, menengah dan bawah di wilayah kawasan Ampel Surabaya Utara tepatnya di Kelurahan Ampel Kecamatan Semampir Surabaya. Dari hasil penelitian di lapangan, diperoleh data yang dapat memberikan banyak informasi yang berkaitan dengan potensi-potensi yang dapat dioptimalkan dari pihak Lembaga Keuangan Syariah dari wilayah kawasan Ampel, Semampir, Surabaya untuk dapat merubah persepsi masyarakat tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lembaga Keuangan Syariah itu sendiri. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, kemudian peneliti menganalisis bagaimana persepsi masyarakat mengenai keberadaan Lembaga Keuangan Syariah, tindakan yang disebabkan dari persepsi, serta faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat tidak memilih dan memilih Lembaga Keuangan Syariah di Kawasan Ampel.

Dari hasil wawancara yang dilakukan ke informan memperoleh beberapa persepsi dari Komunitas Madura Ampel di Kawasan Ampel Surabaya. Hasil dari wawancara tersebut mengemukakan bahwa sebanyak 15 informan yang diwawancarai mengenai persepsi terhadap Keberadaan Lembaga Keuangan Syariah faham dengan konsep dan sistem operasional Lembaga Keuangan Syariah. Namun, 6 informan memilih menggunakan jasa dari Lembaga Keuangan Syariah, 6 informan lain memilih menggunakan dua-duanya yaitu Lembaga Keuangan Syariah dan non Syariah, dan 10 informan memilih hanya menggunakan Lembaga Keuangan non Syariah. Hal itu dikarenakan banyak faktor yang mendorong seperti kesadaran dari diri masing-masing akan pentingnya berekonomi syariah dan cara agar menghindari praktik riba, lingkungan yang tidak mendukung, minimnya kepercayaan asyarakat terhadap Lembaga Keuangan Syariah, serta kualitas dari Lembaga Keuangan non Syariah yang lebih unggul dibanding dengan Lembaga Keuangan Syariah (pelayanan, akses, dan keuntungan yang didapat).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perbaikan Kualitas pelayanan dan jangkauan akses dari Lembaga Keuangan Syariah untuk nasabah dan calon nasabah menjadi sebuah kebutuhan yang sangat mendesak melihat banyaknya persepsi Komunitas Madura Ampel tentang akses dan layanan dari Lembaga Keuangan Syariah yang kalah unggul dibanding dengan Lembaga Keuangan non Syariah. Perbaikan ini dapat dilakukan dari pihak Lembaga Keuangan Syariah dengan cara membuka cabang-cabang pembantu dibanyak tempat, membuat ATM di banyak tempat, serta memperluas market share.

Hasil yang kedua yaitu, 7 informan dari Komunitas Madura Ampel menganggap bahwa Lembaga Keuangan Syariah dan Lembaga Keuangan non Syariah secara aplikasinya sama, hanya istilah-istilah yang digunakan saja yang berbeda, serta lebel syariah hanya dijadikan simbol. Hal ini apabila dipresentasekan menjadi sebanyak 30% dari jumlah total informan yang ada menganggap Lembaga Keuangan Syariah dan Lembaga Keuangan non Syariah sama saja dan lebih memilih menggunakan jasa dari Lembaga Keuangan non Syariah dikarenakan akses yang diiliki lebih banyak dan mudah. Komunitas Madura Ampel yang tidak memilih jasa Lembaga Keuangan Syariah berasumsi demikian karena memang keterbatasan mereka akan pengetahuan serta minimnya edukasi yang mereka dapatkan dari praktisi Lembaga Keuangan Syariah maupun dari media-media promosi seperti televisi, media cetak serta media sosial.

Dari 7 informan yang menggangap negatif lembaga keuangan syariah bahwa perbedaan Lembaga Keuangan Syariah dengan Lembaga Keuangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

non Syariah hanya pada kosa kata belaka dan penggantian bunga diganti dengan sistem bagi hasil. Mereka tahu bahwa Lembaga Keuangan Syariah adalah lembaga tanpa bunga dan menggunakan mekanisme bagi hasil. Tidak dipungkiri memang bahwa Lembaga Keuangan Syariah merupakan lembaga bisnis, sehingga mau atau tidak harus memberikan nilai lebih terhadap produk nya.

Selain itu dari semua informan menyatakan bahwa Lembaga Keuangan Syariah merupakan lembaga keuangan yang secara konsep mengadopsi konsep Islam dengan hukum syariah yang mengharamkan riba serta ketidakpastian atau spekulasi dan menggantikannya dengan proporsi bagi hasil dan menjunjung kepastian. Lembaga Keuangan Syariah merupakan lembaga keuangan yang menjalankan prinsip-prinsip syariah dalam aplikasinya. Menurut pengakuan dari seluruh informan mereka mengetahui Lembaga Keuangan Syariah dari keluarga dekat maupun dari iklan-iklan bank syariah serta mengetahui karena terdapat kata Islam maupun syariah pada kata Lembaga Keuangan Syariah.

Promosi yang dilakukan oleh Lembaga Keuangan Syariah baik yang berada disekitar maupun yang tidak berada di sekitar kawasan Ampel dirasa kurang, promosi dan edukasi sangat dibutuhkan hal ini dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai detail Lembaga Keuangan Syariah seperti konsep bank syariah, istilah-istilah, perbedaan utama dari Lembaga Keuangan non Syariah, serta produk-produk jasa yang memang dirasa perlu untuk dijelaskan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Promosi-promosi melalui media pun juga tidak bisa ditinggalkan namun harus lebih diperhatikan muatan-muatan yang mengedukasi konsumen. Media sudah menjadi satu hal yang tidak bisa dihilangkan dari kehidupan masyarakat baik media elektronik, media cetak bahkan media sosial yang akhir-akhir ini memberikan banyak manfaat, baik bagi masyarakat maupun bagi perusahan. Seharusnya ini dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk promosi sekaligus mengedukasi masyarakat mengenai Lembaga Keuangan Syariah.

B. Implikasi Persepsi dan Perilaku Komunitas Madura Ampel terhadap Akselerasi Lembaga Keuangan Syariah

Akselerasi adalah suatu proses percepatan dari faktor-faktor yang mendorong suatu ketercapaian. Pada penelitian yang dilakukan kepada pihak lembaga keuangan syariah yang berada di kawasan ampel terkait bagaimana akselerasi yang didapat dari masyarakat kawasan ampel khususnya komunitas madura ampel untuk perkembangan dan pertumbuhan lembaga keuangan syariah di kawasan ampel hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada akselerasi yang signifikan yang dapat mendorong pertumbuhan lembaga keuangan syariah. Hal itu terbukti karena sejak 10 tahun terakhir kantor-kantor lembaga keuangan syariah yang berdiri di kawasan ampel masih sama jumlahnya, tidak ada pertambahan ataupun pengurangan.

Pada akselerasi lainya yaitu terkait banyaknya jumlah nasabah di kawasan ampel terutama komunitas madura ampel juga tidak ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbedaan yang signifikan dari tahun ke tahun. Hal itu dibuktikan dengan jumlah nasabah di beberapa lembaga keuangan syariah yang ada di kawasan ampel dari tahun ke tahun hasilnya terus naik turun (fluktuatif).

Akselerasi komunitas madura ampel terhadap lembaga keuangan syariah yang berada di kawasan ampel harusnya berkembang dengan baik. karena banyak faktor yang mendukung untuk ketercapaian akselerasi. Diantaranya adalah lingkungan religius yang sangat mendukung untuk mengetahui dan menggunakan jas lembaga keuangan syariah, mayoritas komunitas madura ampel yang beragama Islam, banyaknya aktifitas bisnis di kawasan ampel sehingga mendorong masyarakat untuk menggunakan jasa lembaga keuangan, banyaknnya komunitas madura ampel yang bekerja sebagai pedagang sehingga memungkinkan untuk menggunakan jasa dari lembaga keuangan syariah.

Dalam kaitannya hal ini akselerasi tidak mudah untuk didapatkan, meskipun mayoritas pemahaman dari komunitas madura ampel sudah baik terhadap lembaga keuangan syariah. Namun, respon dan tindakannya masih dirasa kurang mengapresiasi. Kesadaran diri menjadi faktor paling mendukung untuk ketercapaian akselerasi terhadap lembaga keuangan syariah. Karena itu perlunya edukasi dan arahan lebih lanjut untuk keberlangsungan perkembangan lembaga keuangan syariah yang berada di kawasan ampel.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Persepsi dari komunitas Madura Ampel mayoritasnya faham dengan lembaga keuangan syariah dan menerima dengan baik kehadiran lembaga keuangan syariah. Namun untuk respon dan tindakan belum cukup untuk mengapresiasi pertumbuhan lembaga keuangan syariah yang ada. komunitas madura ampel menganggap bahwa kualitas dari lembaga keuangan syariah dirasa kurang terkait dengan akses dan layanan yang didapat.
2. Perilaku dari komunitas madura ampel terkait dengan keberadaan lembaga keuangan syariah sangat beragam, sebagian ada yang sangat mengapresiasi dengan menggunakan jasa lembaga keuangan syariah dan ada sebagian yang lainnya yang lebih memilih menggunakan jasa dari lembaga keuangan non syariah.
3. Akselerasi komunitas madura ampel terhadap keberadaan lembaga keuangan syariah di kawasan ampel tidak ada hasil yang signifikan. Dikarenakan total jumlah kantor lembaga keuangan syariah di kawasan ampel sejak 10 Tahun terakhir tidak mengalami peningkatan, serta jumlah nasabah komunitas madura ampel dari tahun ke tahun hasilnya sama yaitu selalu mengalami naik turun (fluktuatif).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

1. Komunitas madura ampel seharusnya menanamkan kesadaran diri yang kuat akan pentingnya berekonomi syariah dengan cara menggunakan jasa atau layanan dari lembaga keuangan syariah, hal itu perlu sekali dilakukan karena mayoritas komunitas madura ampel beragama Islam dan lingkungan yang mendukung, sehingga harusnya faham mengenai bahaya dari praktik riba yang didapat dari bunga lembaga keuangan non syariah.
2. Lembaga keuangan syariah seharusnya lebih memperbaiki kualitas dari layanan dan akses dengan cara menambah jumlah kantor-kantor lembaga keuangan syariah di setiap daerah agar market share lebih tinggi dari jumlah sebelumnya dan dapat memunculkan rasa nyaman dan kepercayaan dari nasabah ataupun calon nasabah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Andi. "Respon Kyai terhadap Lembaga Keuangan Syariah", (Skripsi Uin Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2014).

Ariani, Dian. "Persepsi Masyarakat Umum terhadap Bank Syariah di Medan" (Tesis Universitas Sumatera Utara, Medan, 2007).

Arifin, Zainal. "Perilaku, Karakteristik, Persepsi Masyarakat terhadap Bank Syariah di Eks Karidenan Kediri", (Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri, Kediri, 2015).

Anshori, Abdul Ghofur. "Sejarah Perkembangan Hukum Perbankan Syariah di Indonesia dan Implikasinya bagi Praktik Perbankan Nasional, Jurnal La Riba - Jurnal Ekonomi Islam, Vol II No 2", (Desember 2008, Yogyakarta : UGM, 2008).

M.Bungin, Burhan. "Metodologi Penelitian Kualitatif : Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer", Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2001.

Machmud, Amir, Rukmana. Bank Syariah, Jakarta: Erlangga, 2010.

Munawwaroh. "Persepsi Masyarakat Perkotaan dan Pedesaan terhadap Perbankan Syariah (Studi di Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah)"(Skripsi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017).

Mulyadi, Deddy. "Kepemimpinan dan Perilaku", Jakarta : Rajawali Pers, 2009.

Mu'allim, Amir. " Persepsi Masyarakat terhadap Lembaga Keuangan Syariah" (Skripsi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2003).

Philip, Kotler. "Manajemen Pemasaran Edisi 13", Jakarta : Erlangga, 2008.

Rackhmat, Jalaludin. "Psikologi Komunikasi", Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011.

Rivai, Veithzal. "Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi", Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sangadji, Etta Mamang. “Perilaku Konsumen”, Yogyakarta : Andi Publisher, 2013.

Schiffman, Leon, Kanuk, Leslie Lazar. “Perilaku Konsumen (edisi ketujuh)”, Jakarta : PT. Indeks, 2008.

Setiadi, Nugroho J. ”Perilaku Konsumen”, Jakarta, Prenadamedia Group, 2003.

Sofyan, Indra.”Analisis Persepsi, Perilaku, dan Preferensi Masyarakat Santri terhadap Perbankan Syariah” (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2016).

Suryani, Tatik. “Perilaku Konsumen”, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2008.

Susilo, Y. Sri, dkk. Bank dan Lembaga Keuangan Lain, Jakarta : Salemba Emmpat, 2000.

Sutisna,” Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran”, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001.

Sutrisno, Hadi. Metodologi Research, Yogyakarta: Andi Offset, 2000.

Wirdyaningsih, et al. “Bank dan Asuransi Islam di Indonesia”, Jakarta: Kerja sama Kencana Media Group dan Fakultas Hukum Universitas Indonesia.2005.

Laporan perkembangan keuangan syariah tahun 2016 oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

http://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Laporan-Perkembangan-Perbankan-dan-Keuangan-Syariah-2016.aspx

https : // id.m.wikipedia.org/wiki/komunitas

Kawansekawan.blogspot.co.id/2012/04/perkembangan-lembaga-keuangan-syariah.html?m=1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id